

BODY SHAMING DENGAN KONSEP DIRI
(STUDI KORELASI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG)

SKRIPSI



oleh

NURJAYATRI
17410031

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021

Body Shaming Dengan Konsep Diri
(Studi Korelasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

NURJAYATRI
17410031

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021

Body Shaming Dengan Konsep Diri
(Studi Korelasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

oleh

NURJAYATRI
17410031

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M.Si.
NIP. 197405182 00501 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001


SKRIPSI

**BODY SHAMING DENGAN KONSEP DIRI DI INSTAGRAM
(STUDI KORELASI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG)**

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal,

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing




Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M.Si.
NIP. 197405182 00501 2 002

Anggota Penguji lain
Penguji Utama



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

Ketua Penguji




Ainindita Aghniacakti, M.Psi. Psikolog
NIP. 1994081820 191120 2 272

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal,

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

Pernyataan Orisinalitas

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurjayatri
NIM : 17410031
Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk menyelesaikan syarat akhir dari perkuliahan pada umumnya dengan judul “*Body Shaming* Dengan Konsep Diri Di Instagram (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang sebagaimana seharusnya dalam metode kepenulisan maka harus disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ada klaim pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia mendapat sanksi.

Malang,
Penulis,



Nurjayatri
NIM. 17410031

Motto

“Suatu konsep diri pada seseorang adalah inti kepribadian. Konsep diri berakibat pada setiap tingkah laku; kemampuan untuk belajar, kapasitas untuk berkembang dan berubah. Citra diri yang positif dan kuat merupakan persiapan untuk sukses terbaik (Dr. Joyce Brothers)”

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

“Celakalah Bagi Pengumpat dan Pencela”

(QS. Al-Humazah:1)

Persembahan

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa karena telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya berupa kesehatan, kesempatan, dan kesadaran kepada hamba sehingga bisa terus berusaha untuk menjadi diri yang lebih baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Keharibaan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam karena berkat beliaulah sehingga saya bisa merasakan keindahan dalam mencari ilmu, dengan segala rasa takdzim dan tawadhu saya persembahkan hasil karya sederhana ini untuk:

Kedua orang tua saya tercinta yaitu ibu dan bapak yang selalu memberikan doa serta kasih sayang yang tak terbatas, memberikan motivasi yang tiada henti dan selalu mengingatkan untuk selalu bertawakkal kepada Allah setiap selesai mengerjakan.

Berkat Bapak dan Ibu saya dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi. Semoga hal tersebut menjadi langkah awal saya untuk bisa terus membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua.

Amin.

Kata Pengantar

Bismillahi walhamdulillahi robbil 'alamin, penulis panjatkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat serta hidayah-Nya. Tak lupa sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan atas baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengenalkan cahaya Islam pada kehidupan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini. Penulisan proposal skripsi ini dapat terselesaikan tak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Jamaluddin, M. Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M. Si, selaku Dosen Pembimbing pertama saya yang luarbiasa tabahnya menghadapi mahasiswa seperti penulis dan senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran. Tidak ada kata yang mampu mewakili kebaikan beliau.

5. Ibu Ainindita Agniacakti, M.Psi. Psikolog selaku Dosen Pembimbing Kedua saya.
6. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si dan Ibu Ainindita Agniacakti, M.Psi. Psikolog selaku Dosen Penguji saya.
7. Seluruh dosen pegajar Fakultas Psikologi dan jajaran civitas akademik Fakultas Psikologi UIN Malang.
8. Sahabat-sahabatku di Rayon PMII “Penakluk” Al Adawiyah.
9. Teman-teman dekat saya yang selalu support saya dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2017 yang sudah tersebar diberbagai wilayah.

Akhirnya dengan pengetahuan yang terbatas oleh penulis yang dilapisi dengan usaha maka penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Dengan ini jika ada kekurangan maka penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Malang,

Penulis,



Nurjayatri

Daftar Isi

Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Pernyataan Orisinalitas	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak.....	xv
Abstract.....	xvi
ملخص البحث	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Konsep Diri	14
1. Pengertian Konsep Diri	14
2. Dimensi Konsep Diri.....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	19
4. Integrasi Konsep Diri Dalam Konteks Islam	21
B. Body Shaming.....	24
1. Pengertian Body Shaming	24
2. Aspek Body Shaming	26
3. Bentuk Body Shaming	27
4. Dampak Body Shaming	28
5. Integrasi Body Shaming Dalam Prespektif Islam	30
C. Hubungan Antara Body Shaming dengan Konsep Diri	31
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
B. Definisi Oprasional	36
C. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen Penelitian	40
1. Insrumen Body Shaming.....	41
F. Validitas dan Reliabilitas	43
1. Validitas	43
2. Reliabilitas.....	44
G. Analisis Data.....	45
1. Uji Asumsi.....	45
2. Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Pelaksanaan Penelitian	47
1. Gambaran Lokasi Penelitian	47
2. Waktu dan Tempat	48
3. Prosedur.....	48
B. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data Penelitian	49
2. Uji Asumsi.....	52
3. Uji Hipotesis.....	55
C. Pembahasan Hasil Data Penelitian.....	60
1. Tingkat Body Shaming di Instagram pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	60
2. Tingkat Konsep Diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	62
3. Hubungan Body Shaming di Instagram dengan Konsep Diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
1. Tingkat Body Shaming dapat disimpulkan dari pernyataan berikut: .68	
2. Tingkat Konsep Diri dapat disimpulkan dari pernyataan berikut:68	
3. Hasil Korelasi dapat disimpulkan dari pernyataan berikut:	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

Daftar Tabel

Tabel 1. Populasi Penelitian	37
Tabel 2. Skala Likert	40
Tabel 3. Instrumen Penelitian Body Shaming (Sari, 2020)	41
Tabel 4. Instrumen Penelitian Konsep Diri (Fitri, 2017).....	42
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach.....	44
Tabel 6. Analisis Deskripsi Jenis Kelamin.....	49
Tabel 7. Statistik Deskriptif	49
Tabel 8. Hasil Presentasi Variabel Body Shaming di Instagram	51
Tabel 9. Hasil Presentasi Variabel Konsep Diri.....	52
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 11. Hasil Uji Linieritas	54
Tabel 12. Analisis Korelasi	55
Tabel 13. Tabel Derajat Hubungan.....	56
Tabel 14. Faktor Mempengaruhi Konsep Diri.....	57
Tabel 15. Faktor Mempengaruhi Body Shaming.....	59

Daftar Gambar

Gambar 1. Skema Penelitian.....	36
--	-----------

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	75
Lampiran 2. Lampiran Skala Body Shaming	77
Lampiran 3. Lampiran Skala Konsep Diri.....	80
Lampiran 4. Screen Shoot Google Form.....	83
Lampiran 5. Lampiran Hasil Expert Judgement	84
Lampiran 6. Lampiran Data Responden	106
Lampiran 7. Lampiran Deskripsi Statistik.....	109
Lampiran 8. Lampiran Hasil Uji Validitas Konsep Diri.....	110
Lampiran 9. Lampiran Hasil Uji Validitas Body Shaming	111
Lampiran 10. Lampiran Hasil Uji Reliabilitas	112
Lampiran 11. Lampiran Hasil Uji Normalitas.....	113
Lampiran 12. Lampiran Hasil Uji Linieritas	114
Lampiran 13. Lampiran Hasil Uji Hipotesis	115
Lampiran 14. Lampiran Data Penelitian.....	116

Abstrak

Nurjayatri. 2021. ***Body Shaming Dengan Konsep Diri (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)***. Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengampu : Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M.si.

Keywords : *Body Shaming*, Konsep Diri.

Judul penelitian ini adalah, “*Body Shaming* dengan Konsep Diri (Study Korelasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat konsep diri yang ada pada mahasiswa dan mengetahui hubungan *body shaming* dengan konsep diri pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Konsep diri merupakan sebuah penilaian, pemahaman, serta gambaran mengenai diri sendiri yang juga diartikan sebagai gabungan dari keyakinan terhadap diri sendiri dari aspek psikis, fisiologis, prestasi, dan juga emosi yang ada dalam diri individu itu sendiri. *Body Shaming* sendiri merupakan bentuk dari perilaku mengomentari bentuk tubuh orang lain ataupun diri sendiri yang mengandung kritik yang dapat menimbulkan dampak negative seperti stress ataupun depresi bagi siapa saja yang mengalaminya. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasi dalam mengumpulkan data karena dirasa metode ini cocok dan berkaitan dengan subjek penelitian. Sampel dikumpulkan dengan teknik random sampling yang berjumlah 102 sampel. Data dianalisis dan dikumpulkan melalui metode kuisioner dengan model skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang suatu fenomena.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Malang tergolong sedang dengan presentase sebanyak 76% sedangkan tingkat *body shaming* juga tergolong sedang dengan presentase 71% dan $P = 0,001 < 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara *Body Shaming* dengan konsep diri. Maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (H_a) dalam penelitian ini diterima terdapat hubungan yang signifikan antara perlakuan *body shaming* dengan konsep diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa Korelasi antara *Body Shaming* dengan konsep diri menunjukkan sebesar 0,329, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang masih lemah antar dua variabel tersebut. Jika melihat arah hubungan (r) adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat *Body Shaming* maka semakin tinggi pula konsep diri mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Abstract

Nurjayatri. 2021. **Body Shaming with Self-Concept (Correlation Study on Psychology Faculty Students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang)**. Thesis. Department of Psychology, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor : Dr. Halimatus Syakdiyah, M.si.

Keywords : *Body Shaming* and Self-Concept.

The title of this research is, "*Body Shaming* with Self-Concept (Correlation Study for Students of the Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang)". The purpose of this study was to determine the level of self-concept that exists in students and to determine the relationship between *body shaming* and self-concept among Psychology students of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Self-concept is an assessment, understanding, and image of oneself which is also interpreted as a combination of belief in oneself from the psychological, physiological, prestigious, and emotional aspects that exist within the individual himself. *Body Shaming* itself is a form of commenting on the body shape of others or yourself which contains criticism that can cause negative impacts such as stress or depression for anyone who experiences it. In this study, a quantitative method with correlation analysis was used in collecting data because it was felt that this method was suitable and related to the research subject. Samples were collected using random sampling technique, amounting to 102 samples. Data were analyzed and collected through a questionnaire method with a Likert scale model to measure respondents' attitudes, opinions and perceptions about a phenomenon.

The results showed that the level of self-concept possessed by students of the Faculty of psychology at the State Islamic University of Malang was classified as moderate with a percentage of 76% while the level of *body shaming* was also classified as moderate with a percentage of 71% and $P = 0.001 < 0.05$, so it could be interpreted that there was a significant relationship. positive between *Body Shaming* and self-concept on Instagram. So in this study it can be concluded that the hypothesis (H_a) in this study is accepted that there is a significant relationship between body shaming treatment and the self-concept of the Student of the Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

The conclusion of this study explains that the correlation *between body shaming* and self-concept is 0.329, this indicates that there is a weak relationship between the two variables. If you look at the direction of the relationship (r) is positive, meaning that the higher the level of *body shaming*, the higher the self-concept of Psychology students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

ملخص البحث

نورجاياتري .2021. التشهير بالجسد بمفهوم الذات على) دراسة الارتباط على طلاب كلية علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج .(أطروحة .قسم علم النفس ، كلية علم النفس ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج .
لمشرف :الدكتور الماجستير في علم النفس ابوك حليلة السعدية
الكلمات المفتاحية : .عار الجسد ، مفهوم الذات

عنوان البحث" :التشهير بالجسد بمفهوم الذات على إنستجرام)دراسة الارتباط لطلاب كلية علم النفس ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ."(كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مستوى مفهوم الذات الموجود لدى الطلاب وتحديد العلاقة بين فضح الجسم ومفهوم الذات على بين طلاب علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية .مفهوم الذات هو تقييم وفهم وصورة عن الذات والتي يتم تفسيرها أيضًا على أنها مزيج من الإيمان بالذات من الجوانب النفسية والفسولوجية والمرموقة والعاطفية الموجودة داخل الفرد نفسه .تشويه الجسد بحد ذاته هو شكل من أشكال التعليق على أشكال أجساد الآخرين أو على الذات التي تحتوي على انتقادات يمكن أن يكون لها آثار سلبية مثل التوتر أو الاكتئاب لأي شخص يعاني من ذلك .في هذه الدراسة تم استخدام الأسلوب الكمي مع تحليل الارتباط في جمع البيانات لأنه كان هناك شعور بأن هذه الطريقة مناسبة ومرتبطة بموضوع البحث .تم جمع العينات باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية ، وبلغت حجمها 102 عينة .تم تحليل البيانات وجمعها من خلال طريقة الاستبيان باستخدام نموذج مقياس ليكرت لقياس مواقف وآراء وتصورات المستجيبين حول ظاهرة ما وأظهرت النتائج أن مستوى مفهوم الذات لدى طلاب كلية علم النفس بجامعة مالانج الإسلامية الحكومية صُنّف على أنه متوسط بنسبة 76٪ ، بينما صُنّف مستوى عار الجسد أيضًا على أنه متوسط لذلك يمكن تفسير وجود علاقة معنوية إيجابية بين عار ، $P = 0.001 < 0.05$ ، وبنسبة مئوية من 71٪ و في هذه الدراسة مقبولة بأن (Ha) الجسد ومفهوم الذات على لذلك في هذه الدراسة يمكن استنتاج أن الفرضية هناك علاقة مهمة بين علاج فضح الجسم على وسائل التواصل الاجتماعي والمفهوم الذاتي لطلاب كلية علم النفس في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج
توضح خاتمة هذه الدراسة أن الارتباط بين الفضح بالجسد على إنستجرام ومفهوم الذات هو 0.329 فهو إيجابي ، مما يعني (r) وهذا يشير إلى وجود علاقة ضعيفة بين المتغيرين .إذا نظرت إلى اتجاه العلاقة ، أنه كلما ارتفع مستوى التشهير بالجسد ، ارتفع مفهوم الذات لدى طلاب علم النفس في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini telah memasuki era modern, dimana dari perkembangan yang pesat memunculkan berbagai tren seputar gaya hidup pada masyarakat Indonesia. Mudahnya akses dalam pencarian informasi menyebabkan masyarakat lebih mudah mengetahui gaya hidup apa yang saat ini banyak digemari oleh idola mereka. Seperti tren kecantikan, tren gaya berpakaian, tren kesehatan dan masih banyak lagi. Hal tersebut menjadi salah satu factor penyebab masyarakat menilai seseorang berdasarkan standar kecantikan yang menjadi tren belakangan ini.

Bentuk tubuh menjadi salah satu acuan masyarakat dalam menilai kecantikan seseorang, didukung dengan adanya idola yang digemari, masyarakat menjadikan idolanya sebagai figure dalam menilai kecantikan seseorang. Hal tersebut menyebabkan timbulnya rasa tidak percaya diri karena bentuk tubuh dan gaya berpakaian tidak sesuai dengan idola yang digemari. Begitupun dalam menilai orang lain, seseorang cenderung membandingkan bentuk tubuh orang lain dengan standar ideal yang sedang tren dimasyarakat. hal itulah yang memicu terjadinya kasus *body shaming*, kasus yang sering terjadi namun tidak disadari oleh pelakunya.

Body shaming sudah menjadi permasalahan yang sudah tak asing lagi dalam dunia nyata maupun dunia maya. *body shaming* merupakan penilaian

diri seseorang terhadap standar tubuh ideal, memunculkan perasaan tidak percaya diri pada tubuhnya yang menurutnya memalukan. Keadaan ini akibat dari pemikiran mengenai bentuk tubuhnya yang tidak masuk kedalam standart ideal dalam pemikiran individu dan orang disekitarnya. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa fenomena yang sedang terjadi belakangan ini mengenai *body shaming* di kolom komentar mengomentari bentuk tubuh, penampilan, hingga citra diri terutama pada lingkaran pertemanan wanita (Geofani, 2019). Adapun orang-orang yang melakukan *body shaming* terkadang tidak menyadarinya, karena sudah terbiasa melakukannya dan menganggap *body shaming* hanyalah sebuah candaan ataupun sebuah ejekan yang tidak berarti bagi korban. Dalam penelitian Geofani (2019) juga menyatakan bahwa perlakuan *body shaming* sering tidak disadari karena bersembunyi dalam bentuk ejekan atau candaan semata. KPAI juga menjelaskan sejak 2015 sampai dengan 2018 peningkatan penggunaan media sosial mengakibatkan meningkatnya kasus cyberbullying hingga mencapai 206 kasus termasuk dengan *body shaming* dan juga komentar negatif dimedia sosial.

Body shaming yang terjadi di dunia nyata berupa berkomentar negative mengenai betuk fisik seseorang pada akhirnya menimbulkan permasalahan yang terjadi pada korban. Dimana korban dapat merasakan kepercayaan diri rendah dan lebih menarik diri dari lingkungan. Dalam penelitiannya Tri dan Lintang menemukan hasil bahwa perlakuan *body shaming* dapat menyebabkan munculnya perasaan tertekan, down, dan terbebani, pada korban dari kasus *body shaming* (dalam Tri Fajariani Fauzia, 2019). Seperti pada kasus yang

baru-baru saja terjadi kepada artis korea yang cukup terkenal. Artis ini adalah salah satu girl band dan actor. Artis ini bernama Sulli, dalam (Kompasiana: Yuki, 2019) dikatakan bahwa kasus yang dialami Sulli merupakan akibat dari penggunaan media social dengan tidak bijak. Dari penjelasan yuki sebelum Sulli ditemukan meninggal dunia dengan cara gantung diri di apartemennya, malam harinya Sulli melakukan video siaran langsung di media social Instagram. Ada banyak netizen yang berkomentar bahwa Sulli jelek dan tidak memiliki lekuk tubuh sama sekali. Diperkirakan dengan perlakuan *body shaming* yang dialaminya, Sulli menjadi depresi dan memilih mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri menggantung dirinya di kamar apartemennya. Tak hanya kasus Sulli artis yang berasal dari Korea Selatan itu, ada juga kasus yang dialami oleh penyanyi Indonesia yang bernama Ariel Tatum dimana Ariel Tatum mengalami *body shaming* dari usia yang masih begitu belia yang menyebabkannya depresi hingga nyaris bunuh diri. Percobaan bunuh diri yang dilakukan oleh Ariel Tatum berupa melukai tubuhnya. Adapun salah satu mahasiswa yang bernama Rike mahasiswa fakultas psikologi pernah mengalami perlakuan *body shaming* dimana Rike mendapatkan kritikan mengenai bentuk tubuh yang dikatakan kurang ideal oleh temannya. Dari kasus ini Rike merasa rasa percaya dirinya menurun dan merasa bahwa dirinya tidak bisa menjaga pola hidup sehatnya. Untuk beberapa waktu Rike sedikit menarik diri dari lingkungan dan mulai melakukan diet ketat. Akibat diet, Rike tidak memiliki pola makan yang teratur dan sempat mengalami sakit yang mengganggu perkuliahannya. Dari kasus ini dapat dikatakan bahwa perlakuan

body shaming dapat menyebabkan penurunan kepercayaan diri pada individu. Dalam penelitian Tri Fajariani Fauzia (2019) menyatakan bahwa perlakuan *body shaming* dapat menjadikan individu tidak aman dan nyaman terhadap penampilan fisiknya dan mulai menutup diri dari lingkungan. Akibat dari menutup diri dapat memicu terjadinya depresi hingga dapat menimbulkan perubahan dalam konsep diri yang ada dalam kehidupan korban.

Konsep diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, dimana konsep diri dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar karena penilaian orang lain dan kelompok sekitar. Konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan juga konsep diri negative. Saat individu mendapatkan dukungan positif dari lingkungan maka individu dapat lebih mudah membentuk konsep diri yang positif. Sebaliknya, jika individu menerima dukungan negative dari lingkungan maka akan membentuk konsep diri yang negative. Stigma dan persepsi yang dihasilkan oleh lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dalam membentuk konsep diri. Jika seseorang mampu membentuk konsep diri yang positif, seseorang itu akan mudah menerima dan berdamai dengan dirinya sendiri ataupun masa lalunya. Dalam pembentukan konsep diri tingkah laku juga menjadi hal penting. Perkembangan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi perkembangan konsep dirinya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilakunya. Seseorang yang mampu mengembangkan konsep dirinya menjadi konsep diri yang positif akan memiliki kepribadian positif serta akan mengarahkan pada perilaku yang positif pula. Namun beberapa diantara Individu, ternyata tidak mampu

mengembangkan konsep diri yang positif, sehingga ia cenderung memandang dirinya tidak berdaya, lemah, malang, gagal, tidak disukai, tidak kompeten dan lain sebagainya. Hal ini tentu sangat merugikan dirinya sendiri bahkan dampak tersebut akan dirasakan oleh orang sekitarnya. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Selain itu, konsep diri juga terbentuk dari pengalaman, perilaku diri, dan penilaian orang lain terhadap individu. Remaja yang memiliki konsep diri negatif akan memandang dirinya serta lingkungannya rendah. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan bersikap sebaliknya yaitu memandang baik dirinya sendiri maupun lingkungannya secara positif (Thalib, 2010)

Konsep diri yang dijelaskan Mead (dalam Bruns, 1993) merupakan sebuah pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial. Adapun menurut Rahmat (2011) menyatakan bahwa konsep diri merupakan sebuah pandangan dan perasaan individu terhadap diri individu. Konsep diri tak hanya berbentuk deskriptif, tetapi penilaian terhadap diri sendiri juga termasuk. Adapun factor yang mempengaruhi konsep diri ialah, individu lain dan juga kelompok (Celine Pricilia, 2019). Agustiani, Hendriati (2006) mengartikan konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan factor bawaan melainkan berkembang melalui pengalaman yang terus menerus dan terdeferensiasi (Agustiani, 2006). Konsep diri terhadap diri sendiri yang memandang keadaan diri, penilaian yang

dilakukan oleh individu terhadap dirinya hingga perasaan individu dalam memahami dirinya bisa saja berhubungan dengan perlakuan *body shaming*. Perlakuan *body shaming* cukup erat kaitannya dengan konsep diri karena individu bisa saja melihat penampilan fisiknya yang tidak ideal dimata orang lain justru menyebabkan terganggunya konsep diri dalam pemikiran individu itu sendiri mengenai bentuk tubuh yang idividu miliki. Menurut Deaux, Dane, dan Wrightsman dalam (Maretha Ayu Saraswati, 2015) menyatakan konsep diri adalah keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya, keyakinan tersebut bisa berkaitan dengan bakat, minat, ataupun penampilan fisik.

Perilaku yang akan diperlihatkan oleh individu, serta bagaimana orang lain memperlakukan dan memandang individu menjadi acuan dalam menilai dirinya, itu semua dipengaruhi oleh konsep diri. Konsep diri dapat di nilai dari karakter, kekuatan, dan kelemahan yang seseorang miliki. Konsep diri juga dapat dikatakan sebagai deskripsi diri yang mengandung evaluasi dan harga diri yang terkait dengan penilaian individu. Konsep diri dirumuskan sebagai salah satu pandangan dan penilaian mengenai diri sendiri yang mencakup atribut spesifik yang terdiri atas komponen pengetahuan dan evaluatif. Konsep diri dapat disaring melalui mekanisme dalam hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari individu. Konsep diri dapat ditunjukkan dengan dua pilihan yaitu konsep diri positif dan negatif.

Adapun beberapa mahasiswa Psikologi UIN Malang yang mengalami perubahan konsep diri karena beberapa kasus tertentu, yang pertama Rike mahasiswa psikologi UIN Malang Angkatan 2017 menyatakan bahwa saat

body shaming yang dialaminya menyebabkan perubahan terhadap pola pikirnya mengenai diri sendiri, dimana ia merasa bahwa dirinya tidak dapat diterima oleh lingkungannya, rike merasa bahwa dirinya buruk dan rike memilih lebih menutup diri dari lingkungannya. Rike merasa harus membatasi pertemanannya, pada akhirnya Rike merasa bahwa konsep dirinya yang tadinya positif dan selalu bersyukur berubah kearah negative. Rike yang memiliki kepercayaan diri tinggi pada akhirnya berkurang dan cenderung menutup diri dari teman-teman karena merasa tidak pantas berteman dengan orang lain yang menurutnya lebih cantik dan ideal. Mahasiswa selanjutnya ialah Fairuza Angkatan 2017, dimana ia mengalami hal yang hampir sama dengan Rike, Fairuza menerima perlakuan *body shaming* yang menyebabkan konsep dirinya berubah, namun berbeda dari Rike, Firuza menanggapi *body shaming* sebagai batu loncatan menuju kearah yang lebih baik. Waktu awal menerima perlakuan *body shaming* Fairuz juga sedikit goyah, sedih, dan menyebabkan Fairuza menilai dirinya berbeda dari teman-teman yang lainnya. Hingga pemikiran-pemikiran mengenai kehidupan pertemanan sedikit terganggu. Fairuza merasa bahwa ia berbeda dari yang lainnya. Namun dari pemikiran ini, fairuza memilih untuk berusaha melakukan perbaikan diri, dimana Fairuza melakukan olahraga dan diet sehat. Konsep diri positif yang biasa dimiliki sempat goyah, namun karena Fairuza mendapatkan dukungan dari keluarga Fairuza mencoba sedikit demi sedikit untuk mengembalikan konsep diri yang positif.

Adapun mahasiswa selanjutnya bernama Mujib mahasiswa psikologi Angkatan 2018. Mujib merasa bersyukur dengan apa yang dimiliki oleh

dirinya. Mujib beranggapan bahwa kehidupan yang hanya berlangsung sekali maka ia lebih memilih menikmatinya dengan apa adanya. Lingkungan yang ia miliki juga mendukungnya untuk membentuk konsep diri yang positif dan berperilaku positif. Namun pernah beberapa kali Mujib mengalami perlakuan *body shaming* oleh temannya sendiri, menyebabkan Mujib sedikit menarik diri dari lingkungannya dan ia merasa bahwa kekurangannya berada pada fisik yang ia miliki. Beberapa waktu Mujib menjadi anak yang sensitive dan mudah marah akibatnya keluarga Mujib merasa bingung dengan sikapnya, akhirnya Mujib mendapatkan dukungan dari keluarga dan mencoba keluar dari keadaan itu. Mujib juga berusaha agar berat badannya bisa meningkat. Adapun kasus selanjutnya dialami oleh Shania mahasiswa psikologi UIN Malang Angkatan 2018 beranggapan bahwa konsep diri yang dimilikinya tercipta karena adanya perlakuan baik dari keluarga dan lingkungannya. Sejak masuk kuliah Shania merasa konsep dirinyalah yang mempengaruhi keaktifan yang ia lakukan diorganisasi, Shania pernah sekali merasa tidak nyaman dengan teman seorganisasinya karena mengalami kasus *body shaming* yang dilakukan oleh teman seorganisasinya. Shania merasa kepercayaan diri yang ia miliki berkurang karena perlakuan itu. Perlakuan yang ia terima saat itu berupa komentar di stori instagram mengenai bentuk tubuhnya yang kurus saat ia menggunakan baju yang ia kenakan. Sejak saat itu Shania merasa kurang percaya diri dalam berpakaian dan juga lebih sensitive dan mudah tersinggung dengan pembahasan masalah berat badan.

Perlakuan *body shaming* dapat mempengaruhi konsep diri individu yang mengalaminya. Perlakuan *body shaming* yang didapatkan berupa komentar buruk mengenai bentuk fisik atau *body shaming* akan menyebabkan individu kehilangan rasa percaya diri, hilangnya rasa percaya diri akan mempengaruhi konsep diri. Pengaruh yang di hasilkan merupakan salah satu bukti mengenai adanya hubungan antara perlakuan *body shaming* terhadap konsep diri individu. Instagram itu sendiri dapat dijadikan sebuah wadah oleh individu dalam menemukan identitas dirinya yang masih belum ditemukan seutuhnya. Instagram yang memiliki komunitas online memberikan individu ruang untuk berinteraksi sosial, baik melalui komentar ataupun updatean seperti pembahasan mengenai fisik ideal standart pengguna instagram. Hasil dari proses interaksi inilah individu akan mendapatkan penilaian dari komunitas sosial tentang dirinya. Dari beberapa penilaian yang didapatkan, individu akan mencoba mengevaluasi diri berulang kali, selanjutnya hasil evaluasi yang didapatkan akan mempengaruhi konsep diri pada individu. Pendapat ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu mengenai *body shaming* yang dapat mempengaruhi konsep diri pada individu.

Dalam beberapa penelitian terdahulu dijelaskan bahwa perlakuan *body shaming* dan konsep diri saling berhubungan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Maretha Ayu Saraswati, 2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Konsep Diri dengan Kecenderungan *bullying* pada Siswa XI SMK” dimana dalam penelitian ini menghasilkan penjelasan bahwa semakin negatif konsep diri yang dimiliki siswa maka akan tinggi tingkat *bullying*, sebaliknya semakin

positif konsep diri yang di miliki siswa maka semakin rendah tingkat *bullying* pada siswa. Atau dapat dikatakan bahwa hasil penelitian analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan hubungan negative yang signifikan antara Konsep diri dengan kecendrungan *bullying*. Dari sini dapat dikatakan bahwa konsep diri dengan kasus *bullying* bisa berhubungan satu sama lain, selain konsep diri cukup berkaitan dalam kehidupan yang sedang dijalani.

Penelitian selanjutnya oleh (Tri Fajariani Fauzia, 2019) dalam jurnal yang berjudul “Memahami Pengalaman *body shaming* Pada Remaja Perempuan” dimana hasil yang dijelaskan dalam penelitian ini ialah mendapatkan perlakuan *body shaming* untuk yang pertama kalinya, korban tidak bisa melakukan banyak hal dalam perlawanan. kebanyakan Korban perempuan akan memilih untuk berdiam diri, memendam masalahnya sendiri, dan tidak berusaha membalas perlakuan tersebut. Dan korbannya cenderung pasrah hingga akhirnya dapat memunculkan konsep diri yang buruk dan korban akan menyalahkan diri sendiri. Kasus ini bisa disimpulkan juga bahwa perlakuan *body shaming* masih berhubungan dengan konsep diri yang ada dalam diri individu.

Adapun penelitian selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Celine Pricilia, 2019) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Bodliy Shaming di instagram terhadap konsep diri dalam remaja perempuan” Celine dkk menjelaskan bahwa perlakuan *body shaming* memiliki pengaruh terhadap konsep diri pada remaja, namun pengaruh yang dihasilkan dalam penelitiannya hanya memiliki sedikit pengaruh. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa *body*

shaming masih berpengaruh satu sama lain, jadi jelas bahwa *body shaming* dengan konsep diri masih saling berhubungan.

Masa pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia khususnya di Indonesia sendiri menyebabkan penggunaan media sosial meningkat tajam khususnya Instagram. Instagram yang digemari oleh berbagai kalangan akan menyebabkan peluang terjadinya cyberbullying khusus *body shaming* juga mengalami peningkatan. Dengan peningkatan yang terjadi maka penulis ingin kembali meneliti mengenai hubungan *body shaming* dengan konsep diri mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti mengenai kasus perlakuan *body shaming* dan juga pengaruh *body shaming* terhadap konsep diri. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini meneliti hubungan *body shaming* dengan konsep diri di masa pandemi covid-19 dimana diketahui bahwa pada masa pandemic covid-19 penggunaan media sosial terjadi peningkatan. Maka dengan ini saya ingin mencoba mencari kejelasan lebih dalam dan ingin kembali meneliti permasalahan *body shaming* yang akhir-akhir ini sering terjadi tetapi terkadang tidak disadari perlakuannya. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang karena dari hasil survei kecil-kecilan/ survei terbatas data yang didapat mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terdampak dari kasus *body shaming*, namun mahasiswa fakultas psikologi banyak yang terdampak dari kasus *body shaming* yang sedang marak terjadi menyebabkan peneliti lebih memilih meneliti mahasiswa jurusannya

dikarenakan ingin membantu mengurangi masalah pada mahasiswa fakultas psikologi terlebih dahulu barulah terhadap mahasiswa fakultas lainnya. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin meneliti tentang “*BODY SHAMING* TERHADAP KONSEP DIRI (Study Korelasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas dan kasus yang memunculkan rumusan masalah pada penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat konsep diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Malang?
2. Bagaimana tingkat *body shaming* Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah ada hubungan *body shaming* dengan konsep diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana tingkat konsep diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Malang?
2. Mengetahui bagaimana tingkat *body shaming* Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

3. Mengetahui apakah ada hubungan *body shaming* dengan konsep diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian “*Body Shaming* Di instgram terhadap Konsep Diri (Study Korelasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang)”

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perlakuan *body shaming* di media sosial instgram berpengaruh terhadap konsep diri serta memahami khususnya di bidang psikologi sosial

2. Manfaat Praktis

Diharapkan data yang diperoleh dapat dijadikan bahan untuk pengembangan dan juga dapat dijadikan bahan dalam desain pelatihan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri ialah gambaran yang seseorang miliki mengenai dirinya, dibentuk dari pengalaman-pengalaman yang dialami melalui interaksi dengan lingkungan. Konsep diri tidak didapatkan melalui factor bawaan, tetapi berkembang melalui pengalaman yang terjadi secara terus menerus dan terdiferensiasi (Agustiani, 2006, p. 138).

Menurut Wiliam H. Fitts (1971) mengemukakan bahwa konsep diri termasuk aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) untuk digunakan dalam proses interaksi dengan lingkungan. Fitts juga menyatakan bahwa pengaruh konsep diri cukup kuat terhadap tingkah laku seseorang.

Konsep diri bisa diartikan sebagai konsep individu mengenai dirinya sendiri dengan dihubungkan dengan deskripsi menyeluruh dan cukup mendalam dan dapat diberikannya secara optimal (Arthur Reber, 2010, p. 869). Selain itu menurut Chaplin konsep diri ialah evaluasi diri individu, penaksiran atau penilaian mengenai diri individu oleh dirinya sendiri (Chaplin, 2011, p. 451)

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011, p. 13) mengartikan konsep diri merupakan gambaran mental diri individu

tentang diri individu. Tak hanya itu Hurlock menyatakan bahwa gambaran seseorang individu yang digabungkan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang individu capai merupakan arti dari konsep diri. Burn dalam (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011) mengartikan bahwa munculnya kesan secara keseluruhan dari dalam diri individu juga mencakup pendapat individu mengenai hal-hal yang dicapainya merupakan arti dari konsep diri.

Konsep diri ialah apa-apa yang menjadi pikiran dan dirasakan mengenai diri individu. Konsep diri memiliki dua komponen, yaitu komponen konsep diri kognitif (*Self-image*) dan komponen konsep diri afektif (*self-esteem*). (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011, p. 14)

Menurut Baron (2004) konsep diri merupakan sebuah sekema dasar sebagai identitas diri seseorang yang mengandung kumpulan keyakinan dan terorganisasinya sikap terhadap diri sendiri. Sedangkan menurut Mercer dan Clayton (Mercer, 2012) konsep diri dilihat sebagai representasi kognitif dalam diri individu bagi pengalaman-pengalaman yang diupayakan dapat memberi makna.

Menurut Thalib (2010) konsep diri ialah sebuah gambaran mengenai diri sendiri yang terpengaruh oleh interaksi individu terhadap lingkungan sekitar, pengamatan kepada diri sendiri, dan pengamatan yang dilakukan dalam keseharian. Menurut Mubarok (2015) konsep diri merupakan perasaan seseorang ataupun pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri. Sedangkan

menurut Muhith (2015) konsep diri merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki individu, pandangan, juga penilaian individu mengenai dirinya sendiri.

Dari definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan sebuah penilaian, pemahaman, serta gambaran mengenai diri sendiri yang juga diartikan sebagai gabungan dari keyakinan terhadap diri sendiri dari aspek psikis, fisiologis, prestasi, dan juga emosi yang ada dalam diri individu itu sendiri.

2. Dimensi Konsep Diri

Sedangkan Fitts berpendapat (dalam Agustiani, 2006, p. 139-141) menyatakan pembagian dimensi konsep diri di bagi menjadi dua dimensi pokok, ialah sebagai berikut:

a. Dimensi Internal

Kerangka acuan internal (*internal frame reference*) tergolong kedalam dimensi internal. Kerangka acuan internal juga biasa disebut penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri. Dalam dimensi internal terbagi menjadi tiga bagian:

1. Diri identitas (*identity self*)

Diri identitas tergolong sebagai aspek yang paling mendasar pada konsep diri yang menimbulkan pertanyaan mengenai “Siapakah Saya?” dalam pertanyaan ini juga mengandung bermacam symbol dan juga label yang individu berikan pada dirinya mengenai gambaran diri dan membentuk identitas dalam diri individu, contohnya “Saya Aya”

2. Diri pelaku (*behavioral self*)

Yang tergolong kedalam diri pelaku ialah persepsi individu terhadap tingkah lakunya, yang mengandung kesadaran mengenai dirinya seperti “apa yang dilakukan oleh dirinya” dan juga pada bagian ini begitu erat kaitannya dengan identitas diri individu.

3. Diri penerimaan atau Penilaian, (*judging self*)

Pengamat, penentu standar, dan evaluator termasuk sebagai diri penilai. Disini kedudukan dari diri penilai ialah sebagai perantar (mediator) antara diri identitas dan diri pelaku. Penilaian yang dihasilkan oleh pemikiran manusia biasanya didasari oleh persepsinya. Sebabnya label-label yang ada pada dirinya bukan hanya berasal dari gambaran-gambaran dirinya tetapi juga syarat-syarat lalu kemudian dengan nilai-nilai selanjutnya. Penilaian diri ini lebih berperan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan.

- b. Dimensi Eksternal

Dalam dimensi ini individu melakukan penilaian terhadap dirinya melalui hubungan sosial yang terjalin karena adanya aktivitas sosial, nilai-nilai yang dianut, juga hal-hal yang berasal dari luar diri individu. Tetapi, dimensi yang dikemukakan oleh Fitts merupakan dimensi eksternal yang sifatnya umum untuk semua orang, berikut dimensi eksternal menurut Fitts terbagi menjadi lima bentuk, yaitu (Agustiani, 2006, p. 141-143):

1. Diri fisik (*physical self*)

Presepsi seseorang terhadap keadaan dirinya dilihat secara fisik. Dalam keadaan ini akan terlihat presepsi seseorang tentang kesehatann dirinya, penampilan diri (menarik, jelek, cantik, dan tidak menarik) dan juga penilaian terhadap keadaan tubuhnya (tinggi, kurus, gemuk, pendek).

2. Diri etik moral

Diri etik moral ialah presepsi individu terhadap dirinya, dilihat dari sudut standart pertimbangan nilai moral dan etika. Nalinilai moral yang dipegang erat meliputi baik dan buruk, hubungan individu dengan tuhan, kepuasan dalam beragama. Ini adalah hal yg berkaitan dengan presepsi terhadap moral dan etika.

3. Diri Pribadi

Perasaan atau disebut presepsi individu terhadap keadaan pribadinya disebut sebagai diri pribadi. Keadaan ini tidak dipengaruhi oleh keadaan fisik atau interaksi dengan orang lain, melainkan dipengaruhi dengan sejauh mana individu tersebut merasa bahwa dirinya sudah menjadi pribadi yang tepat.

4. Diri Sosial

Diri social merupakan bagian penilaian individu terhadap dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa dimensi dari konsep diri terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Yang termasuk kedalam dimensi internal meliputi 1) Diri Identitas, 2) Diri Perilaku,

3) diri penerimaan atau penilaian. Sedangkan yang termasuk kedalam dimensi eksternal ialah 1) diri fisik, 2) diri etika-moral, 3) diri pribadi, dan 4) diri social.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Callhoun dan Acocella (dalam Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011, p. 16) menyebutkan Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, ialah:

a. Orang Tua

Dalam kehidupan individu kontak sosial yang pertama kali terjalin ialah kontak sosial dengan orang tua. Kontak sosial ini menjadi komunikasi pertama antara orang tua dan anak menyebabkan lebih menancap diselama kehidupannya dari pada informasi-informasi lainnya. Pelajaran yang orang tua berikan kepada anak mengenai bagaimana menilai diri sendiri dan pembentukan kerangka mengenai konsep konsep diri.

b. Teman Sebaya

Individu yang mendapatkan penerimaan dari kelompok atau dari teman sebaya itu sangat penting setelah mendapatkan cinta dari orang lain dalam mempengaruhi konsep diri. Saat penerimaan itu tidak datang, atau ketika individu mendapat bentakan atau dijauhi menyebabkan penerimaan diri terganggu. Tidak hanya penerimaan dan penolakan, peran yang diukur individu dalam sebuah kelompok teman sebaya sangat mempengaruhi mengenai pandangan individu terhadap dirinya sendiri.

c. Masyarakat

Mengidentifikasi diri bagi seorang individu didapatkan dari masyarakat yang memberikan harapan-harapan kepada individu tersebut untuk dapat melaksanakan harapan tersebut.

Selain faktor-faktor yang dijelaskan diatas, ada beberapa faktor yang lebih spesifik yang juga berkaitan dengan konsep diri menurut Joan Rais (dalam Gunarsa, 1983), berikut faktor-faktornya:

a. Jenis kelamin

Tuntutan yang ada dalam kehidupan seperti dalam anggota keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan luas pastinya akan lahir macam-macam tuntutan peran yang berbeda sesuai dengan perbedaan jenis kelamin individu. Tuntutan ini dibedakan berdasarkan 3 macam ketentuan, ialah lingkungan keluarga, biologis dan kebudayaan.

b. Harapan-Harapan

Harapan-harapan yang dimiliki individu dapat ditentukan dengan adanya peranan stereotip sosial dimana harapan-harapan individu yang dimiliki terhadap dirinya merupakan cerminan dari harapan-harapan orang lain terhadap dirinya.

c. Suku Bangsa

Suku bangsa yang berbeda dalam suatu lingkungan masyarakat, namun dalam lingkungan tersebut akan ada suatu kelompok suku bangsa yang tergolong sedikit (minoritas). Dari label minoritas inilah sebuah kelompok kecil akan menjadi kelompok yang terkesampingkan, akibatnya kelompok minoritas itu akan memiliki konsep diri yang rendah. Contoh dari keadaan ini ialah kaum

kult hitam yang berada di Amerika, dimana karena jumlahnya yang minoritas menyebabkan kaum kulit hitam menjadi ketersampingkan. Selain itu ada beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwa kelompok semacam ini cenderung akan memiliki konsep diri yang negative dibandingkan dengan kaum mayoritas.

d. Nama dan Pakaian

Nama dan pakaian menjadi hal yang dianggap kurang penting saat dibandingkan dengan factor lainnya, tetapi pada kenyataannya factor ini juga dapat mempengaruhi konsep diri secara signifikan.

Jadi, dari penjelasan diatas didapatkan kesimpulan bahwa orang tua, teman sebaya, serta masyarakat memberikan pelajaran mengenai identifikasi yang tepat terhadap diri individu, hal ini mempengaruhi konsep diri yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Sedangkan menurut Callhoun & Accocella factor yang mempengaruhi konsep diri ialah, 1) Orang tua, 2) Teman sebaya, 3) Masyarakat. Sedangkan menurut tokoh Joan Rais, ada beberapa factor yang juga mempengaruhi konsep diri, adalah 1) Jenis kelamin, 2) harapan, 3) suku bangsa dan yang terakhir 4) nama & pakaian.

4. Integrasi Konsep Diri Dalam Konteks Islam

Konsep diri adalah bagaimana seseorang dalam memandang dirinya, juga nilai-nilai yang dianutnya. cara pandang seseorang terhadap dirinya, juga nilai-nilai yang dianutnya. Bagian konsep diri dapat berupa visi, misi, cita-cita, sifat (kelebihan dan kekurangan). Konsep diri berperan penting dalam merencanakan kesuksesan kedepannya. Salah satu ekspresi yang kuat dari

bertakwa adalah dalam mengembangkan diri dilakukan perencanaan. dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bagaimana manusia diprintahkan untuk memperhatikan dirinya sendir, keistimewaan dari makhluk lain dan proses penciptaan dirinya. Seperti yang telah dijelaskan dalam surat Adz-Dzariyat ayat 20-21 menjadikan manusia mengetahui tentang siapa diri manusia.

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ 20 وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ 21

“Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (Q.S. Adz-Dzariyat: 20-21)

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa yang dimaksud ayat tersebut adalah bahwa terdapat tanda-tanda keagungan Allah dan kekuasaan yang dimiliki-Nya sangatlah luas. Seperti halnya adanya bermacam-macam ciptaanya seperti tumbuhan, hewan, gunung, dan perbedaan Bahasa dan rasa tau warna kulit yang dimiliki manusia dan segala sesuatu yang terdapat dalam tubuh manusia yaitu, akal, pemahaman, harkat, dan kebahagiaan (Suderajat, 2010 p. 24). Oleh karenanya manusia dianjurkan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya untuk memelihara kekuasaan Allah SWT.

Pembentukan konsep diri seseorang dapat ditentukan melalui Al-Qur'an dan hadits. Keberhasilan dan kegagalan manusia dalam kehidupan serta kepribadiannya dapat dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki. Terutama pada mahasiswa/remaja membutuhkan suatu pegangan dalam bertingkah laku yaitu berupa konsep yang jelas agar tidak salah dalam menyikapi segala masalah yang dihadapi dalam kehidupan dan menjadikan dirinya sebagai manusia yang bermoral.

Konsep diri yang dimiliki baik, maka individu dapat mengenal dirinya dengan baik, begitu pula dengan mengenal Tuhannya pula. Karena perspektif keagamaan di dalamnya dijelaskan, jalan menuju ketuhanan adalah dengan mengetahui diri sendiri. Dalam Al-Quran dinyatakan dalam surat Ar-Rum ayat 8:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا
إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ

“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar meningkari pertemuan dengan Tuhannya.”

Dalam Islam mempertegas mengenai konsep diri yang positif bagi umat manusia. Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling mulia dari segala ciptaan Tuhan. Karenanya, manusia mendapatkan kesempatan berupa amanah untuk memimpin dunia ini. Walaupun demikian, manusia tetap dapat jatuh ke derajat yang paling rendah, kecuali orang-orang yang taat beriman dan beramal soleh. Dari keimanan itulah akan membimbing manusia untuk membentuk konsep diri yang positif agar dapat membentuk perilaku yang positif pula, berupa amal soleh.

B. *Body Shaming*

1. Pengertian Body Shaming

Body Shaming merupakan sebagai bentuk perbuatan dengan cara memberikan kritik atau perbuatan mencela orang lain berdasarkan penampilan fisik seperti bentuk, ukuran tubuh orang lain. (Chaplin, 2011). *Body shaming* dapat diartikan sebagai tindakan mengomentari ataupun berpendapat mengenai bentuk tubuh seseorang ataupun terhadap bentuk tubuhnya sendiri yang dimilikinya. Dalam *kbki body shaming* dibagi menjadi dua suku kata yang terdiri dari *body* serta *shaming*. Dalam Bahasa Indonesia *Body* berarti tubuh dan *shaming* berarti mempermalukan (kemdikbud, 2016). *Body shaming* mengandung Kritik yang dilontarkan bukanlah kritik yang dapat membangun, tetapi kritik tersebut bermaksud untuk menjatuhkan orang lain, kritik ini juga dapat berarti mempermalukan seseorang melalui bentuk fisik yang dimiliki individu. *Body shaming* juga dapat berupa mengomentari diri sendiri sebagai bentuk dari kurangnya rasa syukur dan rendah diri (Surya A, 2019, p. 3),

Evans dalam (Lestari, 2019, p. 59) menyatakan bahwa, *body shaming* ialah sebuah keritikan terhadap diri sendiri ataupun org lain. Menurut Evans juga dampak dari perlakuan *body shaming* yang sering sekali diterima korbannya akan mendatangkan dampak yang cukup mempengaruhi kesehatan korban terutama akan membuat korbannya menjadi depresi karena adanya perasaan stress dan tertekan mengenai masalah yang sedang dihadapi seperti permasalahan *body shaming*. Karena *Body shaming* terjadi secara terus

menerus terhadap orang lain akan mendatangkan Steres dan tertekan yang dirasakan korban akibat dari lingkungan sekitar yang dianggap tidak dapat menerima bentuk tubuh dan kondisi fisik yang dimilikinya dan menganggap bahwa kondisi fisik korban tidak termasuk kedalam citra tubuh ideal yang ada ditengah masyarakat (Lestari, 2019, p. 60).

Menurut Doleza (2015) *body shaming* ialah sebuah kritikan yang dilontarkan, berkomentar, atau membandingkan fisik individu lain ataupun dirinya sendiri. Dijelaskan dalam kamus Oxford bahwa *Body Shaming* merupakan penghinaan, berkomentar, dan mengkritik mengenai fisik maupun ukuran tubuh baik dilakukan terhadap orang lain maupun diri sendiri dengan tujuan memalukan individu. Menurut Fredikson & Robert (1997) *body shaming* ialah individu merasa sadar diri terhadap tubuhnya yang kurang sesuai dengan standar ideal dan individu merasa gagal memenuhi standart ideal menyebabkan individu berpandangan negatif mengenai dirinya.

Body shaming ialah ketika mendapatkan penolakan sosial dari orang lain, kesal terhadap diri sendiri, yang menyebabkan keadaan emosional tersakiti (Roberts, 2007). *Body shaming* dapat menyebabkan rasa malu karena menyebabkan individu beranggapan bahwa seseorang akan menilai tubuhnya, dan tubuhnya tidak hanya menjadi bagian dari dirinya, tetapi orang lain dapat memberikan kritik atau penilaian subyektif pada tubuhnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *body shaming* merupakan bentuk dari perilaku mengomentari bentuk tubuh orang lain ataupun diri sendiri yang mengandung kritik yang dapat menimbulkan dampak negative seperti stress

ataupun depresi bagi siapa saja yang mengalaminya. Perlakuan *body shaming* yang diterima secara terus menerus juga akan membuat korbannya merasa bahwa dirinya yang tidak memiliki bentuk tubuh ideal tidak dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat, karena bentuk tubuhnya tidak sesuai dengan standar bentuk fisik yang ideal dalam pandangan masyarakat.

2. Aspek Body Shaming

Perlakuan *body shaming* memiliki beberapa aspek-aspek menurut (Doleza, 2015) berikut aspek-aspek *body shaming* yang dimaksud:

- 1) Mengomentari diri sendiri atau kritikan yang diberikan terhadap diri sendiri mengenai bentuk fisik dan dibandingkan dengan diri orang lain yang terlihat lebih baik dari dirinya sendiri. Seperti “aku mah apa Cuma kentang kulitku wajahku gosong sedangkan dia glowing” atau dengan pernyataan yang juga mirip lainnya.
- 2) Membandingkan bentuk fisik individu lain secara langsung di depan orang tersebut, dan dibandingkan dengan orang lain. adapun penyampaiannya secara basa-basi, bercanda, ataupun serius sekalipun. Seperti “kamu cantik yah walaupun hidung kamu pesek”
- 3) Mengomentari mengenai bentuk fisik orang lain tapi tidak langsung didepan orang tersebut atau tanpa diketahui orang yang sedang dikritik. Seperti “eh kalia tau gak, itu loh si x kok badannya kurus banget yah”.

3. Bentuk Body Shaming

a. *Fat shaming*

Fat shaming merupakan tindakan mengomentari ukuran atau bentuk tubuh seseorang yang dianggap tidak sesuai dengan standart citra tubuh ideal pada umumnya. Hal ini dilakukan dengan memanggil orang lain dengan menggunakan panggilan yang tidak sesuai seperti menggunakan nama-nama hewan yang bentuknya lebih besar. Seperti “hei gajah, hei kudaniil. Hei badak” hal ini dilakukan sebagai bentuk mengartikan bahwa seseorang yang besar atau gemuk masuk kedalam kategori ini.

b. *Skinny shaming*

Skinny shaming Berbeda dari fat shaming, skinny ialah berkomentar atas bentuk tubuh seseorang yang kecil, Ukurann yang dilontarkan tentu tidak sesuai dengan ukuran standar ideal pada umumnya. Seperti dengan memanggil “hei kurus kering, kurang gizi dan lain sebagainya”

c. Rambut Tubuh / Tubuh berbulu

Keritikan yang dilakukan terhadap tubuh seseorang mengenai rambut-rambut yang tumbuh di tubuh seseorang baik itu karena yang tumbuh sedikit maupun banyak. Seperti saat seseorang memiliki alis yang tebal di panggil dengan julukan suncan dan orang yang memiliki bulu badan tebal di juluki dengan sebutan kera.

d. Warna Kulit

Keritikan yang dilakukan seseorang karena figmen warna kulit yang dimiliki seseorang, seperti memanggil seseorang dengan sebutan hitam karena

kulit yang dimiliki orang tersebut cenderung gelap. (Tri Fajariani Fauzia, 2019, p. 5).

Jadi, dari pemaparan ciri *body shaming* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perlakuan *body shaming* dapat dilakukan dengan beberapa ciri; 1) *Fat shaming* dimana fat shaming dilakukan karena seseorang memiliki tubuh besar dengan mendeskripsikan dengan sesuatu yang besar pula. 2) *Skinny shaming* dilakukan karena orang lain yang memiliki tubuh kecil ataupun terlalu kurus dan tidak ideal menurut pelaku. 3) Rambut tubuh/ tubuh berbulu dimana dilakukan dengan mengkritik seseorang berdasarkan bulu yang tumbuh di tubuh seseorang. 4) warna kulit, dimana warna kulit dijadikan alasan dalam mengkritik, mengomentari, dan menjuluki seorang berdasarkan warna kulitnya.

4. Dampak *body shaming*

Perbedaan individu membuat reaksi yang dihasilkan saat menerima perlakuan *body shaming* akan berbeda begitu juga dengan dampak yang muncul pastinya juga akan berbeda. Penilaian yang didapatkan individu dari orang lain dan diri sendiri secara terus menerus akan menghasilkan pandangan negative individu pada bentuk tubuhnya sendiri Dampak tersebut ialah, sebagai berikut (Sari, 2020, pp. 17-19):

a. Gangguan Makan

Ketidak puasan yang dirasakan mengenai bentuk tubuh menyebabkan kebanyakan orang memandang negative mengenai tubuhnya. Karena adanya ketidak puasan terhadap bentuk tubuhnya individu cenderung akan mengupayakan / melakukan beberapa cara agar tubuhnya

mendapatkan pengakuan menjadi tubuh ideal. Salah satunya dengan mengubah pola makan. Dalam mencapai tubuh ideal itu individu akan melakukan diet dalam menurunkan berat badan, sedangkan akan mengonsumsi segala macam makanan tanpa melihat resikonya. Individu melakukan ini dengan berfikir bahwa perubahan bentuk tubuhnya akan bisa di terima oleh masyarakat. Semakin tinggi perlakuan *body shaming* yang diterima maka akan semakin berpengaruh terhadap perilaku makan.

b. Depresi

Dalam kehidupan pastinya akan ada keritik / komentar buruk yang diterima individu, salah satunya adalah komentar buruk mengenai bentuk tubuh. Penilaian masyarakat mengenai bentuk tubuh ideal dapat menyebabkan individu yang menerima akan mendengarkan sepenuhnya dan pada akhirnya akan merasa tubuh yang dimilikinya tidak sesuai dengan standar ideal. Komentar/ kritik buruk yang diterima secara terus menerus akan menyebabkan individu merasa dirinya tidak berharga dan tidak sempurna, dari pemikiran itu pada akhirnya individu merasa stress karena tidak dapat menerima tubuhnya yang tidak ideal, akibat stress yang berlangsung lama dan individu tidak lagi dapat mengendalikannya akhirnya menjadi depresi dan bahkan sampai berakibat fatal hingga bunuh diri.

c. *Body Shaming* dan Self-Esteem

Perlakuan *body shaming* yang tak dapat diterima oleh individu menyebabkan individu cenderung melakukan body checking terhadap dirinya dan penampilannya, penilaian yang sering dilakukan terhadap harga

dirinya. Karena banyaknya pengaruh negative dari pemikiran tersebut menyebabkan timbulnya rasa malu dan kepercayaan dirinya terganggu. Pada akhirnya individu tersebut memiliki harga diri yang rendah.

5. Integrasi *body shaming* Dalam Prespektif Islam

Dalam kehidupan terdapat akhlak terpuji dan juga akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Menurut ajaran Islam baik buruknya seseorang ditentukan berdasarkan Alquran dan hadis berupa perilaku yang dilakukan oleh manusia. Contoh dari akhlak yang terpuji adalah membantu sesama manusia dan berbuat baik kepada manusia lain. Tak hanya akhlak terpuji yang dilakukan oleh manusia, namun ada pula akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan perbuatan yang mengandung hal tercela dan dapat merusak keimanan yang dimiliki seseorang. Contoh akhlak yang tercela ialah mengejek sesama manusia/muslim. Dalam Alquran telah dijelaskan larangan mengejek sesama manusia/muslim, larangan ini terdapat dalam QS. Āl-Hujuraat :11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ
لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi

perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Mengejek atau sekarang lebih terkenal dengan sebutan *body shaming* yaitu suatu perilaku atau tindakan mencela orang lain atas tubuh atau penampilan orang lain. Pada era ini *body shaming* atau *bullying* dapat terjadi dalam dunia maya maupun dunia nyata, bahkan orang-orang dengan sadar maupun tidak sadar mengomentari fisik seseorang. Kepercayaan diri korbannya akan terganggu setelah mengalami *body shaming*, biasanya korban mengalami turunnya rasa percaya diri karena celaan yang didapat menyudutkan korban. Celaan tersebut dapat berupa menyudutkan dengan menyebutkan kekuatan yang dimiliki korban, menjadi gelar atau laqab contohnya si pesek si hitam dan lain sebagainya. Dalam konteks ilmu hadis *body shaming* atau *bullying* disebut dengan laqab. Laqab adalah sifat yang menunjukkan kelebihan ataupun kekurangan yang seseorang miliki baik berupa pujian atau celaan (Mahmud Thahan, 2010 p. 287).

C. Hubungan Antara *Body Shaming* dengan Konsep Diri

Body shaming merupakan perilaku individu berupa kritikan terhadap diri sendiri ataupun orang lain mengenai fisik atau bentuk tubuh. Dimana dalam kasus ini dapat menimbulkan rasa terganggunya individu, seperti halnya hilangnya rasa percaya diri, stress akibat memikirkan bentuk tubuh yang di kritik, dan berbagai pemikiran lain yang dapat mengganggu individu dalam

kehidupan sehari-hari. Seperti menurut Evans dampak dari perlakuan *body shaming* yang sering sekali diterima korbannya akan mendatangkan dampak yang cukup mempengaruhi kesehatan korban terutama akan membuat korbannya menjadi depresi karena adanya perasaan stress dan tertekan mengenai masalah yang sedang dihadapi seperti permasalahan *body shaming*. *body shaming* yang sekarang sedang marak cukup menimbulkan banyak keresahan oleh korban yang mengalami *body shaming* terutama melalui media sosial Instagram.

Menurut Chaplin konsep diri ialah evaluasi diri individu, penaksiran atau penilaian mengenai diri individu oleh dirinya sendiri (Chaplin, 2011, p. 451) *body shaming* yang dialami korban menyebabkan penilaian terhadap diri sendiri akan terganggu. Korbannya juga akan merasakan stress dan tertekan pada akhirnya korban akan terganggu dalam interaksi sosial dan akan lebih menarik diri dari lingkungan. Wiliam H. Fitts (1971) juga menyatakan bahwa konsep diri termasuk aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) untuk digunakan dalam proses interaksi dengan lingkungan. Logikanya jika interaksi sosial korban terganggu akibat stress dan depresi maka konsep diri juga akan terganggu karena stress atau depresi yang dialami akan mengganggu interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya.

Mahasiswa sendiri untuk saat ini banyak yang menggunakan media sosial Instagram sebagai salah satu bentuk dari interaksi sosial. Akibatnya tanpa disadari banyak yang mengalami permasalahan mengenai *body shaming*

melalui komentar maupun kritik melalui video ataupun foto, dimana perlakuan itu menyebabkan terganggunya beberapa aktivitas bahkan menyebabkan turunnya rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang menurun dan menarik diri dari lingkungan menyebabkan kegiatan sehari-hari terganggu, perkuliahan juga akan terganggu dan nilai akan menurun. Jika rasa percaya diri turun juga akan menyebabkan penilaian individu terhadap diri sendiri akan cenderung negative. Saat penilaian terhadap diri sendiri menurun dan kehidupan keseharian terganggu maka konsep diri juga akan terganggu. Mengingat menurut Hurlock bahwa gambaran seseorang individu yang digabungkan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang individu capai merupakan arti dari konsep diri (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011). Seperti yang dikatakan oleh Celine dkk menjelaskan bahwa perlakuan *body shaming* memiliki pengaruh terhadap konsep diri pada remaja, namun pengaruh yang dihasilkan dalam penelitiannya hanya memiliki sedikit pengaruh. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa *body shaming* masih berpengaruh satu sama lain, jadi jelas bahwa *body shaming* dengan konsep diri masih saling berhubungan (Celine Pricilia, 2019).

Dari permasalahan yang dialami oleh kebanyakan orang terutama mahasiswa maka diperlukan adanya penguatan diri terhadap konsep diri dalam melalui permasalahan *body shaming*. Permasalahan *body shaming* yang dialami akan mempengaruhi konsep diri kearah negative jika kurangnya penguatan diri mengenai konsep diri dan cenderung akan terganggunya interaksi sosial, sebaliknya jika individu memiliki konsep diri yang positive maka perlakuan

body shaming dapat dilalui dengan pemikiran positive terhadap diri sendiri dan akan dapat dilalui dengan mudah. Jadi, dapat diketahui terdapat hubungan positif diantara keduanya dan bisa terdapat hubungan negative diantara keduanya.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

“Terdapat hubungan yang signifikan antara Perlakuan *body shaming* dengan Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang coba diteliti, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat):

a. Variabel Independent (X)

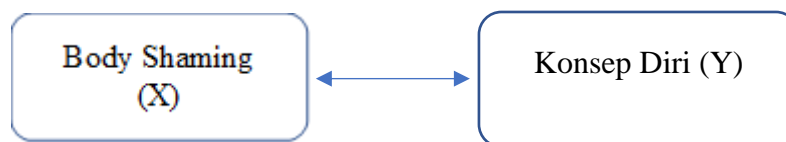
Variabel independent bisa juga disebut sebagai Variabel bebas. Dimana variable ini mempengaruhi ataupun menjadi alasan terjadinya perubahan pada variable dependen/variable terikat (Sugiyono, 2011, p. 39) Variabel independent juga dapat disebut variabel prediktor, stimulus antecedent, dan eksogen (Idrus, 2009, p. 79) Penelitian kali ini variabel independen yang digunakan berupa perlakuan *body shaming*. Jadi, *body shaming* disini akan menjadi variable yang mempengaruhi variable terikat.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen juga biasa disebut sebagai variable terikat. Variable terikat ini akan dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya pengaruh dari variable bebas (Sugiyono, 2011, p. 39) Dimana variabel dependen sering disebut sebagai variable kriteria, output, konsekuen, dan endogen (Idrus, 2009, p. 79) Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan berupa konsep diri.

Berikut variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Variabel independen (X): *Body Shaming*
- b. Variabel dependen (Y): Konsep diri



Gambar 1. Skema Penelitian

B. Definisi Oprasional

Adapun definisi operasional dari variabel X dan Y dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Body Shaming*

Body shaming merupakan bentuk dari perilaku mengomentari bentuk tubuh orang lain ataupun diri sendiri yang mengandung kritik yang dapat menimbulkan dampak negative seperti stress ataupun depresi bagi siapa saja yang mengalaminya. Seperti teori yang telah dikemukakan oleh Vargas dalam (Chairani, 2018, p. 16).

2. Konsep Diri

Konsep diri merupakan sebuah penilaian, pemahaman, serta gambaran mengenai diri sendiri yang juga diartikan sebagai gabungan dari keyakinan terhadap diri sendiri dari aspek psikis, fisiologis, prestasi, dan juga emosi yang ada dalam diri individu itu sendiri. Seperti teori yang telah dikemukakan oleh William H. Fitts dalam (Agustiani, 2006, p. 138).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan unit hasil pengukuran atau keseluruhan dari karakteristik yang menjadi objek dari sebuah penelitian. Populasi menjadi sebuah subjek atau objek yang berada pada sebuah wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu terkait dengan penelitian (Bambang, 2006). Sedangkan menurut (Arikunto, 2006) mengartikan populasi sebagai kumpulan seluruh elemen yang memiliki satu atau lebih karakteristik tertentu yang dikatakan menarik untuk dilakukan di suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2019-2017 yang berjumlah 681 mahasiswa.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Angkatan	Jumlah mahasiswa
1	2019	227 mahasiswa
2	2018	228 mahasiswa
3	2017	226 mahasiswa
Jumlah Keseluruhan Mahasiswa		681 mahasiswa

2. Sampel

Sampel adalah populasi yang masuk kedalam kriteria dari penelitian sesuai jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2011, p.

81). Sedangkan menurut Arikunto (2006) sampel merupakan sebagian populasi yang menjadi perwakilan yang akan diteliti. Apabila subjek penelitian tidak mencapai 100 subjek, maka lebih baik penelitian menggunakan semua subjek, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Tetapi jika subjek ternyata banyak atau melebihi 100 subjek maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili dalam penelitian yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dengan begitu dapat mewakili keseluruhan populasinya sehingga peneliti tidak menggunakan banyak populasi. Dalam penelitian ini Jumlah Populasi yang digunakan adalah 681 mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2019-2017.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan diperkecil yaitu dengan mengambil 15% dari jumlah seluruh populasi sejumlah 681 mahasiswa. Dalam menghitung ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari satu populasi berdasarkan frekuensi Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dari semua anggota populasi (Sarjono, 2011). Jumlah populasi yang akan diambil ialah sebanyak 15% dari jumlah populasi keseluruhan 681. Menjadi sebanyak 102.15 % sebagai taraf signifikannya.

$$\begin{aligned} N &= 681 \times \frac{15}{100} \\ &= 102,15 \end{aligned}$$

Namun dibulakan menjadi sebanyak 102 orang, hal ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan Arikunto sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Teknik yang digunakan dalam pengambilan data dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan berjumlah dua buah kuisisioner untuk mengukur *body shaming* serta konsep diri. Seperti yang paparkan oleh Sugiono (2011) bahwasanya dalam proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah atau lain-lain. Jika dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya. Jika dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data bisa melalui wawancara, kuisisioner, observasi, dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2011, p. 137). Sedangkan menurut Sutopo (1988) teknik pengumpulan data dikelompokkan kedalam dua cara pokok yaitu metode non interaktif yang meliputi dokumentasi dan interaktif yang meliputi observasi dan wawancara.

Tujuan dari pengumpulan data untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan berupa kuisisioner, dimana kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011). Mengumpulkan data untuk mendukung penelitian dengan cara mengirim kuisisioner yang berisi seperangkat pertanyaan

untuk diisi oleh responden agar peneliti mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model Skala Likert. Seperti yang telah dikemukakan oleh (Sugiyono, 2011, p. 93) Skala Likert digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala Likert, variabel gaya belajar dan penyesuaian diri yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk mengukur variabel diatas digunakan Skala Likert sebanyak 4 tingkat sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>favorable</i> (positif)	<i>unfavorable</i> (negatif)
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner. Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dan responden yang ingin diketahui (Suparno, 2014). Angket/kuesioner digunakan untuk

mengetahui adakah hubungan *body shaming* terhadap konsep diri mahasiswa. Berikut adalah instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian kali iniialah sebagai berikut:

1. Insrumen Body Shaming

Instrumen *body shaming* yang digunakan peneliti adopsi skala dari Rida Putriana Sari, 2020. Dimana skala *body shaming* yang diadopsi instrumen penelitian memiliki 26 aitem (13 aitem favorable dan 13 aitem unfavorable). Alternatif yang diberikan oleh peneliti adalah S (setuju), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), STS (Sangat Tidak setuju) (Sari, 2020).

Tabel 3. Instrumen Penelitian *Body Shaming* (Sari, 2020)

2. Kisi-Kisi Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
	Mengomentari penampilan	1. Menerima kritik cara berpakaian	1	4	
		2. Menerima kritik gaya berbicara	2	5	
		3. Menerima kritik tingkah laku	3,19	6,21	
		4. Mendapat gossip	7,8	9,10	
2.	Membandingkan fisik	1. Membandingkan fisik diri sendiri dengan orang lain	23	25	16
		4. Dibandingkan- bandingkan fisiknya oleh orang lain	24	26	
3.	Mengomentari fisik	1. Dipanggil dengan sebutan yang buruk	17,18	20,22	10
		2. Diejek yang mengarah pada fisik	11,12,13	14,15,16	
Jumlah			13	13	26

Instrumen konsep diri yang digunakan peneliti adopsi skala dari Erin Ana Fitri, 2017. Dimana skala konsep diri yang diadopsi didasari dari teori William H. Fitts. Instrumen penelitian memiliki 33 aitem (20 aitem favorable dan 13 aitem unfavorable). Alternatif yang diberikan oleh peneliti adalah S (setuju), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), STS (Sangat Tidak setuju) (Fitri, 2017).

Tabel 4. Instrumen Penelitian Konsep Diri (Fitri, 2017).

No.	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	Diri Fisik	1. Memahami keadaan fisik 2. Persepsi seseorang terhadap keadaan diri secara fisik	1, 2, 9, 10, 20, 21	12, 31, 32	9
2.	Diri Psikis	1. Mengendalikan masalah 2. Yakin pada diri sendiri 3. Memahami kemampuan diri sendiri	3, 11, 22, 23	4, 13, 33	7
3.	Diri Sosial	1. Interaksi sosial 2. Bekerjasama 3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan 4. Penilaian interaksi individu dengan lingkungannya	5, 14, 15, 27, 28	7, 18, 24, 25	9
4.	Diri Etik-Moral	1. Bertingkah laku baik 2. Memahami etika moralitas 3. Hubungan dengan Tuhan	6, 16, 17, 29, 30	8, 19, 26	8
Jumlah			20	13	33

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2008: 96), validitas adalah seberapa besar cemas suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Jadi untuk dikatakan valid, alat ukur tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat, tetapi juga harus mampu memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Validitas berkaitan dengan permasalahan ketepatan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Jika suatu instrumen valid maka akan mempunyai validitas yang tinggi, dan juga sebaliknya jika instrumen tidak valid maka akan mempunyai validitas yang rendah.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi yang menggunakan pendapat para ahli (*Expert judgement*) peneliti meminta bantuan kepada dosen fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menelaah apakah materi instrument telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Pengujian validitas isi instrument dengan cara *Experts Judgement* adalah melalui menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan secara kualitatif. *Expert Judgement* dilakukan oleh dua ahli yaitu, Novia Solichah, M.Psi pada hari Rabu, 17 Maret 2021 dan Dr. Rifa Hidayah, M.Si. pada hari Senin, 15 Maret 2021 yang merupakan Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten menurut subjek ukurnya atau dapat juga sebagai konsistensi atau stabilitas yang merupakan indikasi sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil sama jika dilakukan ulang (Azwar, 2015). Teknik untuk mengetahui reabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan analisis reabilitas Cronbach's Alpha. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 – 1,000. Semakin tinggi angka koefisien mendekati angka 1,000 maka semakin tinggi angka reabilitasnya. Untuk mengukur reabilitas tersebut, Uji reliabilitas Cronbach Alpha bertujuan untuk melihat apakah kuesioner tersebut memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang kali. Dasar pengambilan uji reliabilitas Cronbach Alpha menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 25.0 for Windows, dengan ketentuan variabel yang dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas variabel dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach

No.	Variabel	Jumlah Aitem	Cronbach's Alpha
1.	<i>Body Shaming</i> (X)	26	0,812
2.	Konsep diri (Y)	33	0,869

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa instrument dari keduanya reliabel karena memiliki Cronbach Alpha yang mendekati angka 1,000. Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas ini, skala *body shaming* memiliki koefisien sebesar 0,812 dan konsep diri memiliki koefisien sebesar 0,869. Dengan data yang sudah disebutkan maka variabel-variabel dalam penelian ini mampu dinyatakan sebagai data yang reliabel.

G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik. Statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berbentuk angka-angka dan diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang besar dan untuk mengambil keputusan yang baik (Arikunto.S, 2006). Adapun untuk mengetahui masing-masing tingkat perilaku *body shaming* pada konsep diri mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

Untuk mengetahui adanya suatu korelasi suatu penelitian maka sebelumnya harus melalui tahap uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan linieritas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Nisfianoor (2009) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku atau gauss dengan menggunakan uji kolmogorov-Smirnov. Nisfianoor (2009) juga menyatakan bahwa bila nilai signifikansi ($P > 0,05$) maka data normal, sedangkan bila ($P < 0,05$) maka data tidak normal.

b. Uji linieritas

Nisfianoor (2009) mengatakan bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan dependen bersifat linier (garis lurus). Dalam menguji linieritas dapat menggunakan metode uji Durbin Watson untuk menentukan adanya korelasi antar dua variabel.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan menghasilkan korelasi sebagaimana berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antar dua variabel. Jika dua variabel ini tidak linier, maka koefisien korelasi ini tidak mencerminkan kekuatan hubungan dua variabel yang sedang diteliti, meski kedua variabel mempunyai hubungan kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

2. Waktu dan Tempat

Pengambilan data ditujukan pada mahasiswa Angkatan 2017, 2018, dan 2019 fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengambilan data dilakukan dengan secara online menggunakan google form. Pengambilan data pada penelitian dilakukan selama 7 hari, awal dilaksanakan pada hari Senin 22 Maret 2021 sampai dengan hari Senin 29 Maret 2021.

3. Prosedur

Peneliti konsultasi kepada dosen pembimbing dan diarahkan untuk melakukan expert judgment terhadap 5 dosen Fakultas Psikologi untuk menilai skala yang sudah dibuat. Selanjutnya melakukan uji keterbacaan terlebih dahulu terhadap mahasiswa Angkatan 2017, 2018, dan 2019 pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah masuk dalam kategori yang mumpuni. Setelah melakukan uji keterbacaan peneliti melanjutkan ketahap penelitian atau pengambilan data.

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan skala penelitian kepada responden dengan menggunakan google form. Penyebaran lembar skala dilakukan peneliti secara personal dan menyebarkan google form dengan cara komunikasi personal pula karena tuntutan dari kategori subjek penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 102 mahasiswa yang sesuai dengan kategori sampel yang dibutuhkan. Ada 36 orang mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 66 orang mahasiswi dengan jenis kelamin perempuan. Penguraian sampel data yang diperoleh bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Analisis Deskripsi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	36 Mahasiswa	35%
Perempuan	66 Mahasiswi	65%

Tabel 7. Statistik Deskriptif

	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Standar Deviasi
<i>Body Shaming</i>	52,00	97,00	81,53	7,835
Konsep Diri	48,00	98,00	79,49	8,479

Pada tabel-tabel diatas yang sudah tertera maka dapat dilihat bahwa mean statistik dari variabel *body shaming* adalah 81,53. Pada statistik minimumnya adalah 52,00 dan untuk statistik maksimumnya adalah 97,00. Namun standar deviasi teoritis pada variabel *body shaming* adalah 7,835.

Adapula pada mean statistik dari variabel konsep diri adalah 79,49. Untuk statistik minimumnya adalah 48,00 dan untuk statistik maksimumnya adalah 98,00. Sedangkan standar deviasi teoritis pada variabel Konsep diri adalah 8,479.

a. Data Deskriptif *Body Shaming* di Instagram

Berikut ini peneliti melakukan rumusan kategori untuk *body shaming* di instagram:

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Tinggi} &= \text{Mean} + 1 \text{ SD} > X \\
 &= (81,53 + 7,835) > X \\
 &= X > 89,365 \\
 2) \text{ Sedang} &= \text{Mean} - 1 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 1 \text{ SD} \\
 &= (81,53 - 7,835) < X < (81,53 + 7,835) \\
 &= 73,695 < X < 89,365 \\
 3) \text{ Rendah} &= X < \text{Mean} - 1 \text{ SD} \\
 &= X < (81,53 - 7,835) \\
 &= X < 73,695
 \end{aligned}$$

Berdasarkan distribusi di atas, dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Presentasi Variabel *Body Shaming* di Instagram

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Total
Tinggi	$X > 89,365$	14	14%
Sedang	$73,695 < X < 89,365$	73	71%
Rendah	$X < 73,695$	15	15%
Jumlah		102	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *body shaming* di instagram pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki tingkat tinggi dalam *body shaming* di instagram, yaitu 14% (14 responden), tingkat sedang 71% (73 responden), dan tingkat rendah 15% (15 responden).

b. Data Deskriptif Konsep Diri

Berikut ini peneliti melakukan rumusan kategori untuk konsep diri:

$$1) \text{ Tinggi} \quad = \text{Mean} + 1 \text{ SD} > X$$

$$= (79,49 + 8,479) > X$$

$$= X > 87,969$$

$$2) \text{ Sedang} \quad = \text{Mean} - 1 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$$

$$= (79,49 - 8,479) < X < (79,49 + 8,479)$$

$$= 71,011 < X < 87,969$$

$$3) \text{ Rendah} \quad = X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$$

$$= X < (79,49 - 8,479)$$

$$= X < 71,011$$

Berdasarkan distribusi di atas, dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Presentasi Variabel Konsep Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Total
Tinggi	$X > 87,969$	13	13%
Sedang	$71,011 < X < 87,969$	76	74%
Rendah	$X < 71,011$	13	13%
Jumlah		102	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat konsep diri pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki kategori tingkat tinggi, yaitu 13% (13 responden), tingkat sedang 73% (76 responden), dan tingkat rendah 13% (13 responden).

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Maksud dari adanya tahap uji normalitas bertujuan untuk melihat pada sampel-sampel yang telah diambil agar mempunyai data yang memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini,

yang digunakan dalam program SPSS versi 26.0 yaitu uji kolmogorov Smirnov (Santoso, 2005) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov SPSS 26. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.00662196
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.092
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Penyebaran data dari variabel *body shaming* dan Konsep Diri pada awalnya mencari Unstandardized Residual terlebih dahulu, maka input data pada uji one sample Kolmogorov-Smirnov test mendapatkan hasil seperti tabel seperti diatas. Berdasarkan pada hasil diatas menunjukkan bahwa

nilai signifikansinya adalah 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05 artinya variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Adanya uji linearitas tujuannya untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

Salah satu asumsi penting lain pada sebuah model regresi adalah asumsi linearitas. Asumsi ini menyatakan bahwa seharusnya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Asumsi linearitas dapat diuji menggunakan compare means dengan SPSS 26 for Windows.

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KD * BS	Between Groups	(Combined)	3767.244	28	134.544	2.811	.000
		Linearity	786.785	1	786.785	16.437	.000
		Deviation from Linearity	2980.459	27	110.387	2.306	.709
	Within Groups		3494.246	73	47.866		
	Total		7261.490	101			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh *body shaming* pada Konsep Diri adalah linear karena memiliki probabilitas linearity (p) sebesar 0,000 atau memiliki taraf signifikansi linearitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) yaitu ($0,000 < 0,05$). Jadi skor variabel *body shaming* pada Konsep Diri telah menunjukkan adanya garis yang sejajar atau lurus.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan pada penelitian untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan *body shaming* variabel (X) dengan variabel Konsep Diri (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini menggunakan analisis korelasi yang dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak berkorelasi atau tidak memiliki hubungan. Dalam penelitian ini, peneliti dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 26.0 for Windows*. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Analisis Korelasi

Correlations			
		<i>Body Shaming</i>	Konsep Diri
<i>Body Shaming</i>	Pearson Correlation	1	.329**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	102	102
Konsep Diri	Pearson Correlation	.329**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	102	102

Hasil dari perhitungan analisis korelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa Sig= 0,001 sehingga dapat diartikan menunjukkan bahwa nilai pearson correlation 0,329 dan Sig= 0,001 < 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *body shaming* diintagram dengan konsep diri.

Tabel 13. Tabel Derajat Hubungan

No.	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	0,00 - 0,20	Tidak Ada Korelasi
2	0,21-0,40	Korelasi Lemah
4	0,41-0,60	Korelasi Sedang
5	0,61-0,80	Korelasi Kuat
6	0,81-1,00	Korelasi Sempurna

Namun, berdasarkan derajat hubungannya yang dilihat dari table nilai pearson correlation, yaitu, 0,329 dapat diartikan bahwa hubungan *body shaming* di instagram dengan konsep diri memiliki hubungan yang rendah sebagaimana pedoman derajat hubungan yang ditunjukkan di atas. Maka dari itu, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (Ha) dalam penelitian ini diterima bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara *body shaming* di intagram dengan konsep diri mahasiswa.

Tabel 14. Faktor Mempengaruhi Konsep Diri

No.	Aspek-aspek	Indikator	Item	Validitas	Total/ Kategorisasi
1.	Diri Fisik	3. Memahami keadaan fisik 4. Persepsi seseorang terhadap keadaan diri secara fisik	1, 2, 9, 10, 12, 20, 21, 31, 32	0,644 0,617 0,334 0,467 0,493 0,584 0,474 0,398	0,446 (sedang)
2.	Diri Psikis	4. Mengendalikan masalah 5. Yakin pada diri sendiri 6. Memahami kemampuan diri sendiri	3, 4, 11, 13, 22, 23, 33	0,349 0,428 0,479 0,419 0,556 0,395 0,359	0,426 (sedang)
3.	Diri Sosial	5. Interaksi sosial 6. Bekerjasama 7. Menyesuaikan diri dengan lingkungan 8. Penilaian interaksi individu dengan lingkungannya	5, 7, 14, 15, 18, 24, 25, 27, 28,	0,414 0,487 0,274 0,539 0,465 0,412 0,352 0,316 0,391	0,405 (Lemah)
4.	Diri Etik-Moral	4. Bertingkah laku baik 5. Memahami etika moralitas 6. Hubungan dengan Tuhan	6, 8, 16, 17, 19, 26, 29, 30	0,397 0,411 0,581 0,545 0,265 0,434 0,405 0,363	0,425 (Sedang)
Jumlah			33		

Berdasarkan table diatas maka aspek yang paling berpengaruh dalam pembentukan konsep diri memiliki urtan sebagai berikut:

- Diri Fisik berada pada urutan pertama dengan nilai total 0,446
- Diri Psikis berada pada urutan kedua dengan nilai total 0,426
- Diri Etik-Moral berada pada urutan ketiga dengan nilai total 0,425
- Diri sosial berada pada urutan ke empat dengan nilai total 0,402

Hasil kategorisasi yang dipaparkan diatas dapat menunjukkan bahwa total dari aspek diri fisik menunjukkan angka tertinggi dengan nilai 0,446 dan masuk kedalam kategori sedang sebagaimana pedoman derajat hubungan yang ditunjukkan. Peneliti dapat mengartikan bahwa pengaruh terbesar dalam aspek pembentuk utama dari konsep diri adalah diri fisik. Semakin besar aspek diri fisik yang dimiliki individu maka akan semakin kuat konsep diri yang dimiliki individu.

Tabel 15. Faktor Mempengaruhi *Body Shaming*

No	Aspek	Indikator	item	Validasi	Total/ Kategorisasi	
1.	Mengomentari penampilan	1. Menerima kritik cara berpakaian	1	0,250	0,427 (sedang)	
			4	0,389		
		2. Menerima kritik gaya berbicara	2	0,303		
			5	0,410		
		3. Menerima kritik tingkah laku	3,19	0,437		
			6,21	0,391		
			7,8	0,462		
		4. Mendapat gossip	9,10	0,494		
				0,613		
				0,497		
2.	Membandingkan fisik	5. Membandingkan fisik diri sendiri dengan orang lain	23	0,418	0,401 (lemah)	
			24	0,483		
		6. Dibandingkan-bandingkan fisiknya oleh orang lain	25	0,250		
			26	0,453		
			7. Dipanggil dengan sebutan yang buruk	17,18		0,419
				11,12,13		0,437
3.	Mengomentari fisik	8. Diejek yang mengarah pada fisik	20,22	0,446	0,436 (Sedang)	
			14,15,16	0,630		
			0,453			
			0,466			
			0,379			
			0,515			
Jumlah			26			

Berdasarkan table diatas maka aspek yang paling berpengaruh dalam *body shaming* memiliki urtan sebagai berikut:

- Mengomentari Fisik berada pada urutan pertama dengan nilai total 0,436
- Mengomentari penampilan berada pada urutan kedua dengan nilai total 0,426
- Membandingkan fisik berada pada urutan ketiga dengan nilai total 0,425

Hasil kategorisasi yang dipaparkan diatas dapat menunjukkan bahwa total dari aspek mengomentari fisik menunjukkan angka tertinggi dengan nilai 0,436 dan masuk kedalam kategori sedang sebagaimana pedoman derajat hubungan yang ditunjukkan. Peneliti dapat mengartikan bahwa pengaruh terbesar dalam aspek pembentuk utama dari *body shaming* adalah mengomentari fisik. Semakin besar aspek mengomentari fisik yang diterima individu maka akan semakin besar *body shaming* yang dirasakan oleh individu.

C. Pembahasan Hasil Data Penelitian

1. Tingkat *Body Shaming* pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berjudul *body shaming* Dengan Konsep Diri (Study Korelasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) bahwa didapat hasil tingkat *body shaming* mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tingkat sedang. Sebagaimana menurut Chaplin (2011) *body shaming* merupakan sebagai bentuk perbuatan dengan cara memberikan kritik atau perbuatan mencela orang lain berdasarkan

penampilan fisik seperti bentuk, ukuran tubuh orang lain. Doleza (2015) menambahkan perihal *body shaming* ialah sebuah kritikan yang dilontarkan, berkomentar, atau membandingkan fisik individu lain ataupun dirinya sendiri. Menurut Fredikson & Robert (1997) *body shaming* ialah individu merasa sadar diri terhadap tubuhnya yang kurang sesuai dengan standar ideal dan individu merasa gagal memenuhi standart ideal menyebabkan individu berpandangan negatif mengenai dirinya.

Tingkat *body shaming* pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki tingkat tinggi dalam *body shaming* di instagram, yaitu 14% (14 responden), tingkat sedang 71% (73 responden), dan tingkat rendah 15% (15 responden). Dapat disimpulkan bahwa tingkat *body shaming* pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang.

body shaming berada pada tingkat sedang dipengaruhi oleh beberapa aspek dari *body shaming* menurut Vargas (dalam Chairani, 2018), yaitu; Pertama, mengomentari diri sendiri atau kritikan yang diberikan terhadap diri sendiri mengenai bentuk fisik dan dibandingkan dengan diri orang lain yang terlihat lebih baik dari dirinya sendiri. Misalnya seperti, “aku mah apa cuma kentang kulitku wajahku gosong sedangkan dia glowing” atau dengan pernyataan yang juga mirip lainnya. Kedua, mengomentari bentuk fisik individu lain secara langsung di depan orang tersebut, dan dibandingkan dengan orang lain. Adapun penyampaianya secara basa-basi, bercanda, ataupun serius sekalipun. Seperti “kamu cantik yah

walaupun hidung kamu pesek”. Dan ketiga, mengomentari mengenai bentuk fisik orang lain tapi tidak langsung didepan orang tersebut atau tanpa diketahui orang yang sedang dikritik. Misalnya seperti, “eh kalian tau gak, itu loh si x kok badannya kurus banget yah”.

Aspek *body shaming* yang paling kuat pengaruhnya sebagai pembentuk *body shaming* ialah mengomentari fisik. Aspek mengomentari fisik menempati posisi terbesar dalam pengaruh pembentukan *body shaming*, dengan nilai total sebesar 0,436 dari tiga aspek pendukung *body shaming*. Diartikan bahwa semakin besar aspek mengomentari fisik yang diterima individu maka akan semakin besar *body shaming* yang dirasakan oleh individu. Aspek pengaruh pembentukan *body shamin* yang menempati posisi kedua ialah aspek mengomentari penampilan dengan nilai total 0,426. Aspek yang menempati posisi ketiga pengaruh *body shaming* ialah membandingkan fisik dengan nilai total sebesar 0,425. Dengan demikian mengomentari fisik menjadi aspek pembentuk utama dalam pembentukan *body shaming*.

2. Tingkat Konsep Diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Selanjutnya untuk variable konsep diri dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa tingkat konsep diri mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tingkat sedang. Menurut Wiliam H. Fitts (dalam Agustiani, 2006) mengemukakan bahwa konsep diri termasuk aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep

diri seseorang sebagai kerangka acuan (frame of reference) untuk digunakan dalam proses interaksi dengan lingkungan. Fitts juga menyatakan bahwa pengaruh konsep diri cukup kuat terhadap tingkah laku seseorang. Kemudian, Chaplin (2011) menyatakan konsep diri ialah evaluasi diri individu, penaksiran atau penilaian mengenai diri individu oleh dirinya sendiri. Sedangkan menurut Baron (2004) konsep diri merupakan sebuah sekema dasar sebagai identitas diri seseorang yang mengandung kumpulan keyakinan dan terorganisasinya sikap terhadap diri sendiri. Sedangkan menurut Mercer dan Clayton (2012) konsep diri dilihat sebagai representasi kognitif dalam diri individu bagi pengalaman-pengalaman yang diupayakan dapat memberi makna.

Tingkat konsep diri mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diperoleh 13 mahasiswa pada kategori tinggi dengan persentase 19%, 73 mahasiswa pada kategori sedang dengan persentase 76%, dan 13 mahasiswa pada kategori rendah dengan persentase 13%. Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat konsep diri mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang.

Konsep diri yang berada pada kategori sedang ini dapat dijelaskan dan disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri seperti yang dikemukakan oleh Callhoun dan Acocella (dalam Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011), ialah; Pertama, faktor orang tua. Dalam kehidupan individu kontak sosial yang pertama kali terjalin ialah kontak sosial dengan orang tua. Kontak sosial ini menjadi komunikasi pertama antara orang tua

dan anak menyebabkan lebih menancap diselama kehidupannya dari pada informasi-informasi lainnya. Pelajaran yang orang tua berikan kepada anak mengenai bagaimana menilai diri sendiri dan pembentukan kerangka mengenai konsep konsep diri.

Kedua, faktor teman sebaya. Individu yang mendapatkan penerimaan dari kelompok atau dari teman sebaya itu sangat penting setelah mendapatkan cinta dari orang lain dalam mempengaruhi konsep diri. Saat penerimaan itu tidak datang, atau ketika individu mendapat bentakan atau dijauhi menyebabkan penerimaan diri terganggu. Tidak hanya penerimaan dan penolakan, peran yang diukur individu dalam sebuah kelompok teman sebaya sangat mempengaruhi mengenai pandangan individu terhadap dirinya sendiri.

Dan ketiga, Masyarakat. Mengidentifikasi diri bagi seorang individu didapatkan dari masyarakat yang memberikan harapan-harapan kepada individu tersebut untuk dapat melaksanakan harapn tersebut.

Aspek pembentukan utama konsep diri adalah diri fisik. Dimana diri fisik menempati posisi pertama dengan nilai total sebesar 0,446 dari empat aspek pembentuk konsep diri lainnya. Konsep diri yang dimiliki individu akan semakin baik jika aspek diri fisik yang individu memiliki tinggi. Maka diartikan semakin besar aspek diri fisik yang dimiliki individu maka akan semakin kuat konsep diri yang dimiliki individu.

Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa orang tua, teman sebaya, serta masyarakat memberikan pelajaran mengenai

identifikasi yang tepat terhadap diri individu, hal ini mempengaruhi konsep diri yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Adapun aspek utama yang membentuk konsep diri terletak pada aspek diri fisik.

3. Hubungan *body shaming* dengan Konsep Diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dari hasil penelitian korelasi yang dilakukan peneliti tentang hubungan *body shaming* dengan konsep diri pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan hasil uji korelasi, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *body shaming* dengan konsep diri mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Taraf signifikan kedua variabel tersebut adalah 0,001 ($< 0,05$) sehingga berkorelasi secara signifikan. Korelasi antara *body shaming* dengan konsep diri menunjukkan sebesar 0,329, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang masih lemah antar dua variabel tersebut. Jika melihat arah hubungan (r) adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat *body shaming* maka semakin tinggi pula konsep diri mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Arah hubungan dua variabel yang positif tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dengan adanya tingkat *body shaming* yang tinggi, konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa juga akan semakin tinggi juga dikarenakan adanya evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh individu dalam kehidupannya agar lebih baik lagi dari sebelumnya. Adanya *body*

shaming yang dilakukan kepada individu ternyata memicu untuk semakin menata dan meningkatkan skema diri sebagai bentuk identitas diri yang ditampilkan oleh individu tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan yang dinyatakan oleh Callhoun dan Acocella (dalam Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011) mengenai konsep diri yang dimana evaluasi diri individu, penaksiran atau penilaian mengenai diri individu dilakukan di karenakan oleh salah satunya harapan-harapan yang dihadirkan oleh masyarakat kepada individu tersebut. Kemudian, senada dengan sebelumnya, menurut Joan Rais (dalam Gunarsa, 1983) konsep diri dipengaruhi oleh harapan-harapan yang dimiliki individu yang ditentukan dengan adanya peranan stereotip sosial dimana harapan-harapan individu yang dimiliki terhadap dirinya merupakan cerminan dari harapan-harapn orang lain terhadap dirinya.

Fitts (dalam Agustiani, 2006) membagi konsep diri menjadi dua dimensi, yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Menarik sebuah salah satu aspek dalam dimensi internal menurut Fitts yang terkait dengan hasil penelitian korelasi yang positif pada penelitian ini adalah diri penerimaan atau penilaian (*judging self*). Fitts menyarakan bahwa penilaian terhadap diri sendiri dihasilkan oleh individu yang didasari oleh persepsi yang berasal dari gambaran-gambaran yang ditunjukkan oleh lingkungan eksternal yang dimunculkan. Peneliti pun dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa *body shaming* yang dimunculkan oleh

lingkungan eksternal dari individu dapat berpengaruh positif pada konsep diri individu itu sendiri untuk melihat dan menilai dirinya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keseluruhan penelitian ini merujuk berdasarkan data yang telah diperoleh, maka *body shaming* dengan konsep diri (study korelasi pada mahasiswa fakultas psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat *body shaming* dapat disimpulkan dari pernyataan berikut:
 - a. Tingkat dengan nilai tertinggi *body shaming* dalam penelitian ini yang dilakukan berada pada kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang masuk kedalam kategori sedang pada tingkat *body shaming*.
 - b. Aspek mengomentari fisik menjadi aspek utama pembentuk *body shaming*. dari hasil yang didapatkan mengomentari fisik menjadi paling kuat pengaruhnya karena nilai yang didapatkan menjadi aspek tertinggi dari ketiga aspek *body shaming*. Diartikan bahwa semakin besar aspek mengomentari fisik yang diterima individu maka akan semakin besar *body shaming* yang dirasakan oleh individu.
2. Tingkat Konsep Diri dapat disimpulkan dari pernyataan berikut:
 - a. Tingkat konsep diri mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim malang juga berada dalam kategori sedang, didapat

dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang berada pada kategori sedang ini dapat dijelaskan dan disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri.

b. Aspek pembentuk utama konsep diri yang paling berpengaruh ialah aspek diri fisik. Dapat disimpulkan semakin besar aspek diri fisik yang dimiliki individu maka akan semakin kuat konsep diri yang dimiliki individu.

3. Hasil Korelasi dapat disimpulkan dari pernyataan berikut:

Dari hasil penelitian korelasi yang dilakukan peneliti tentang hubungan *body shaming* dengan konsep diri pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan hasil uji korelasi, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *body shaming* dengan konsep diri mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Arah hubungan dua variabel yang positif tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tingkat *body shaming* yang tinggi, konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa akan semakin tinggi juga dikarenakan adanya evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh individu dalam kehidupannya agar lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa terdapat Hubungan pada permasalahan yang sudah dijabarkan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang disarankan, antara lain:

1. Bagi subjek penelitian:
 - a. Media sosial yang semakin berkembang dapat menyebabkan timbulnya hal-hal negative dari penggunaannya. Jadi diharapkan untuk lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial terutama instagram agar tidak memicu terjadinya *body shaming* dan hal-hal negative lainnya.
 - b. Diharapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai keadaan diri fisik agar terciptanya konsep diri yang baik, mengingat aspek pembentuk utama konsep diri terdapat pada aspek diri fisik.
 - c. Dalam menghindari *body shaming* diharapkan individu dapat menghindari mengomentari fisik/ komentar mengenai fisik secara berlebihan atau melewati batas, karena dari penelitian ini didapatkan bahwa pembentuk utama dalam kasus *body shaming* berupa mengomentari fisik. Tetapi perlu digaris bawahi *body shaming* akan berpengaruh negative jika dilakukan secara berlebihan dan melewati batas wajar. Tetap bisa dilakukan sesekali untuk meningkatkan konsep diri mahasiswa tetapi dengan batas yang wajar.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam proses penelitian diharapkan adanya perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan juga perempuan.
3. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan melakukan penelitian pengaruh konsep diri terhadap *body shaming* berdasarkan usia. Mulai dari usia anak-anak, remaja, hingga dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D. H. (2006). *Psikologi perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arthur Reber, S. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bambang, P. d. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Baron, R. A. (2004). *Psikologi sosial edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Bruns, R. B. (1993). *Konsep Diri (Teori Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku)*. Ahli bahasa: Eddy. Jakarta: Arcan.
- Celine Pricilia, D. Y. (2019). Pengaruh Bodily Shame di Instagram Terhadap Konsep Diri Remaja Perempuan . *Jurnal E-Komunikasi Program study Komunikasi Vol.7 No. 2, 02*.
- Chairani, L. (2018). Body shame dan gangguan Makan Kajian Meta-Analisis. *Jurnal.ugm.ac.id/Buletinpsikologi Vol. 26, No. 1, 12-27*.
- Chaplin, J. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi Diterjemahkan oleh Kartini Kartono*. J. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Edisi Ketiga. Diterjemahkan oleh: Achmad Fawaid*. . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doleza, I. L. (2015). *The Body and Shame, Phenomonology, Feminism, and The Socially Shame Body*. London: Lexington Book.
- Fiits, William H. (1971). *The Self Concept and Self Actulization*. California: Western Psychological Service

- Fitri, E. A. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 98-99.
- Geofani, D. (2019). Pengaruh Cyberbullying *Body Shaming* pada Media Sosial Instagram Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Karir. *JOM FISIP Vol.06 Edisi II*, 2.
- Gunarsa, S. D. (1983). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.
- Hendra Junawan, N. L. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Vol. 4 No. 1*, 42-43.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Erlangga.
- kemdikbud. (2016, desember 1). *KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Online). Retrieved from kbbi.kemdikbud.go.id: <http://kbbi.web.id/pusat>
- Kountur, R. (2009). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Manajemen PPM.
- Lestari, S. (2019). Bullying or *Body Shaming*? Young Wome in Patient Body Dymorphic Disorder. *Philanthropy journal of Psychology, Vol 3 Nomor 1*, 59-60.
- Maretha Ayu Saraswati, D. R. (2015). Konsep Diri dengan Kecenderungan Bullying pada Siswa XI SMK. *Jurnal Empati*, 62.
- Mahmud, Thahan. (2010). *Ilmu Hadist Praktis*. Bogor: Pustaka Thariqul Izah.
- Mashabi, S. (2020, september 03). *kompas.com*. Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/>
- Mercer, J. &. (2012). *psikologi sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Mubarok, A. (2015). *Membangun Konsep Diri Dari Konsep Diri Pribadi Hingga Menjadi Pemimpin*. Jakarta: Mubarok Institute.
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi*. . Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Novita, E. R. (2014). Produksi media Komunikasi dan Publikasi Sebagai Upaya Penyedia Informasi di SMA 1 Ketapang. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk MAsyarakat Vol.3 No.1*, 37.

- Nur Gufron & Rini Risnawati, S. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Rahayu, F. S. (2012). Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif dari Penggunaan Teknologi Informasi. *Journal of Information Systems*, 23.
- Robert, F. &. (1997). Objectification Theory Toward Understanding Woman's Lived Experienced and Mental Health Risk. *Psychology of Woman Quarterly*., 182.
- Roberts, T. &. (2007). Theory and Research. Wrestling With Nature: An Existential Perspective on The Body and Gender in Self-concious Emotions. *The Self-concious Emotions*, 389-406.
- Sari, R. P. (2020). Hubungan *Body Shaming* Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Di Smkn 7 Tangerang Selatan. *Skripsi*, 17-19.
- Sudrajat. (2010). *Konsep Diri Perspektif Al-Qur'an Terkait Pembentukan Moral Remaja*. STAIN Kediri. Online: [http ://psikologiqu.blogspot.com/2010/03/konsep-diri-perspektif-al-quran-terkait.html](http://psikologiqu.blogspot.com/2010/03/konsep-diri-perspektif-al-quran-terkait.html). Akses: 25 Maret 2021
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suparno, &. S. (2014). Pengaruh Motivasi Disiplin Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Pendidikan Sragen . *Jurnal Paradigma Vol.12 ISSN: 1693-0827*.
- Surya A, F. (2019). Dampak *Body Shaming* Sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan. *universitas syarif hidayatullah*, 3.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Media.
- Thalib, S. B. (2010). *psikologi Pendidikan Berbasis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Tri Fajariani Fauzia, L. R. (2019). Memahami Pengalaman *Body Shaming* Pada Remaja. *Departemen Ilmu Komunikasi vol 7 no 3* , 238-248.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 466 /FPsi.1/PP.009/5/2021
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

18 Mei 2021

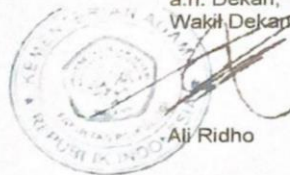
Kepada Yth.
**Kepala BAK Pusat Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang**
di
Malang

Dengan hormat,
Sehubungan dengan proses penelitian skripsi, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan **data mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017, 2018 dan 2016** kepada:

Nama / NIM : NURJAYATRI / 17410031
Tempat Penelitian : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang Judul Skripsi : *Body Shaming*
Dengan Konsep Diri (Studi Korelasi Pada
Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.
2. Ainindita Aghniacakti, M.Psi.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ali Ridho

Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 3001 /Fpsi.1/PP.009/3/2021
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

22 Maret 2021

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang**

di

Malang

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: NURJAYATRI / 17410031
Tempat Penelitian	: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi	: <i>Body Shaming</i> Dengan Konsep Diri (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si. 2. Ainindita Aghniacakti, M.Psi.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ali Ridho

Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 2. Lampiran Skala *Body Shaming*

Nama :
 Status :

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang ada pada angket.
2. Berilah tanda centang (√) untuk jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
3. Semua pernyataan wajib diisi.
4. Mohon jawablah seluruh pertanyaan dengan jujur yang dirasa sesuai dengan keadaan anda.

Keterangan untuk menjawab atau mengisi kolom dibawah ini:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Teman saya mengkritik tingkah laku saya yang menurutnya aneh/ lenjeh/ genit/ pendiam				
2	Teman saya mengkritik cara berpakaian saya yang menurut teman saya terlalu pendek/terlalu ketat/tidak pantas/aneh				
3	Teman saya mengkritik gaya berbicara saya yang menurutnya lebay/gagap				
4	Ketika tingkah laku saya menyebalkan teman saya akan memberitahu secara baik-baik saya				
5	Ketika saya dihina oleh teman, saya akan balas menghinaanya				
6	Teman saya selalu memuji gaya berpakaian saya				
7	Teman saya menyebarkan gosip tentang saya dan membuat orang lain tidak menyukai saya				

8	Saya menjalin pertemanan yang sehat dengan teman saya, tanpa saling membicarakan di belakang				
9	Saya merasa tidak disukai oleh teman saya sehingga mereka melakukan tindakan yang tidak menyenangkan				
10	Teman saya menyukai saya dan senang bermain dengan saya				
11	Saya merasa sakit hati ketika teman saya mengejek fisik saya				
12	Saya diejek oleh teman saya karena bertubuh pendek/gendut/ kerempeng				
13	Saya diejek oleh teman saya karena berkulit hitam/ gelap/ berjerawat				
14	Teman saya bisa menerima kekurangan yang ada pada diri saya				
15	Teman saya selalu mendukung saya untuk percaya diri				
16	Saya selalu berprasangka baik dan menganggap setiap ejekan hanya sebagai candaan saja				
17	Teman saya memanggil saya dengan panggilan yang buruk dan dijadikan sebagai suatu hal yang lucu				
18	Saya sering menjadi bahan tertawaan teman-teman saya				
19	Saya merasa tersinggung dan malu saat teman saya mengkritik tingkah laku/gaya berpakaian/gaya berbicara saya				
20	Teman saya tidak pernah mengolok- ngolok saya				

21	Ketika teman mengkritik saya, saya langsung intropeksi terhadap kekurangan yang saya miliki				
22	Teman saya selalu bersikap baik pada saya				
23	Saya sering membandingkan fisik saya dengan fisik orang lain yang menurut saya ideal				
24	Teman saya sering membandingkan fisik saya dengan orang lain				
25	Saya bersyukur dengan kekurangan yang ada pada diri saya				
26	Teman saya menghargai kekurangan yang ada pada diri saya				

Lampiran 3. Lampiran Skala Konsep Diri

Nama :

Status :

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang ada pada angket.
2. Berilah tanda centang (√) untuk jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
3. Semua pernyataan wajib diisi.
4. Mohon jawablah seluruh pertanyaan dengan jujur yang dirasa sesuai dengan keadaan anda.

Keterangan untuk menjawab atau mengisi kolom dibawah ini:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya rapi dalam berpakaian				
2	Saya memperhatikan penampilan				
3	Saya mampu mengatasi permasalahan yang mengganggu diri saya				
4	Saya merasa malas dan menunda-nunda untuk melakukan pekerjaan				
5	Saya dapat menjalin persahabatan dengan orang lain				
6	Saya mentaati peraturan yang ada di lingkungan saya				
7	Saya memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang lain				

8	Tidak jarang saya melanggar peraturan yang ada di lingkungan saya				
9	Saya menerima keadaan fisik saya				
10	Menurut saya, penampilan saya menarik bagi lawan jenis				
11	Saya berusaha mengerjakan tugas sebaik mungkin sebagai mahasiswa				
12	Fisik saya mudah terkena penyakit				
13	Saya kurang bersemangat jika ada kegiatan Ektrakurikuler				
14	Saya dapat diterima dengan baik-baik oleh teman-teman				
15	Saya memaafkan teman bila dia melakukan Kesalahan				
16	Saya menghormati orang yang lebih tua dari Saya				
17	Saya bersikap ramah dengan orang di sekitar Saya				
18	Saya tidak memiliki teman atau sahabat				
19	Saya hampir tidak pernah menyapa teman atau orang-orang di lingkungan saya				
20	Saya memiliki tubuh yang sehat				
21	Saya tidak malu dengan keadaan tubuh saya				
22	Saya mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan kemampuan saya				
23	Saya merupakan orang yang bersemangat				
24	Teman-teman menolak berteman dengan saya				
25	Saya sulit memaafkan teman bila dia melakukan kesalahan				

26	Saya tidak jarang mengulur waktu untuk Beribadah				
27	Saya menghibur teman yang sedih				
28	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru				
29	Saya berdo'a walaupun tidak ada masalah				
30	Saya beribadah di awal waktu				
31	Saya tidak memperhatikan penampilan				
32	Saya cuek soal kerapian berpenampilan				
33	Saya tidak jarang untuk melanggar aturan-aturan sekolah				

Lampiran 4. Screen Shoot Google Form



13.42 @ 4G 46

Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan saya Nurjayatri mahasiswa Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017. Dengan ini saya memohon dengan sangat atas kesediaan dari saudara/i sekalian mahasiswa psikologi angkatan 2017-2019 untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini.

Data yang diperoleh dari kuesioner ini nantinya akan dipergunakan untuk memperkuat penelitian dalam skripsi saya yang berjudul "BODY SHAMING DI INSTAGRAM DENGAN KONSEP DIRI (STUDY KORELASI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)"

Diharapkan para informan dapat memberikan jawaban yang sebenarnya agar dapat diperoleh data yang relevan dan kredibel. atas waktu dan ketersediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Lampiran 5. Lampiran Hasil *Expert Judgement*

LEMBAR PENILAIAN UNTUK SKALA PENELITIAN

Nama Validator : Novia Solichah, M.Psi
Tanggal Penilaian : 17-03-2021
Nama/NIM : Nurjayatri 17410031
Nama Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M.Si

A. Judul Penelitian

“Body Shaming Dengan Konsep Diri (Study Korelasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”

B. Definisi Operasional

Body Shaming

Body shaming merupakan bentuk dari perilaku mengomentari bentuk tubuh orang lain ataupun diri sendiri yang mengandung kritik yang dapat menimbulkan dampak negative seperti stress ataupun depresi bagi siapa saja yang mengalaminya. Perlakuan body shaming yang diterima secara terus menerus juga akan membuat korbannya merasa bahwa dirinya yang tidak memiliki bentuk tubuh ideal tidak dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat, karena bentuk tubuhnya tidak sesuai dengan standar bentuk fisik yang ideal dalam pandangan masyarakat.

Berdasarkan definisi operasional diatas, peneliti menggunakan teori *body shaming* memiliki beberapa aspek-aspek menurut Vargas dalam (Chairani, 2018, p. 16), berikut ciri-ciri body shaming yang dimaksud:

1. Mengomentari penampilan
2. Membandingkan fisik
3. Mengomentari fisi

C. Skala

D. Petunjuk Pengisian

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
	Mengomentari penampilan	1. Menerima kritik cara berpakaian	1	4	16
		2. Menerima kritik gaya berbicara	2	5	
		3. Menerima kritik tingkah laku	3,19	6,21	
		4. Mendapat gossip	7,8	9,10	
2.	Membandingkan fisik	3. Membandingkan fisik diri sendiri dengan orang lain	23	25	
		5. Dibandingkan- bandingkan fisiknya oleh orang lain	24	26	
3.	Mengomentari fisik	3. Dipanggil dengan sebutan yang buruk	17,18	20,22	10
		4. Diejek yang mengarah pada fisik	11,12,13	14,15,16	
Jumlah			13	13	26

1. Mohon untuk membaca dengan teliti dan benar
2. Silahkan memberikan tanda silang (X) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda
3. Penilaian yakni
 - 1 : Relevan
 - 2 : Kurang relevan
 - 3 : Tidak Relevan

E. Penilaian Ahli

Variabel	Aspek	Indicator	No.	Aitem	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
Body Shaming: Body shaming merupakan bentuk dari perilaku mengomentari bentuk tubuh orang lain ataupun diri sendiri yang mengandung kritik yang dapat menimbulkan dampak negative seperti stress ataupun depresi bagi siapa saja yang mengalaminya	Mengomentari penampilan	1. Menerima kritik cara berpakaian 2. Menerima kritik gaya berbicara 3. Menerima kritik tingkah laku 4. Mendapat gossip	1.	Teman saya mengkritik tingkah laku saya yang menurutnya aneh/ lenjeh/ genit/ pendiam.	√			Konsep aneh, lenjeh, genit, dan pendiam itu berbeda Bisa jadi membuat subjek nanti kebingungan saat menjawab
			2.	Teman saya mengkritik cara berpakaian saya yang menurut teman saya terlalu pendek/terlaluketat/tidak pantas/aneh.	√			
			3.	Teman saya mengkritik gaya berbicara saya yang menurutnya lebay/gagap	√			Konsep lebay dan gagap ini juga berbeda
			4.	Ketika tingkah laku saya menyebalkan teman saya akan memberi tau saya secara baik-baik.	√			
			5.	Ketika saya dihina teman, saya akan membalas menghina.	√			
			6.	Teman saya selalu memuji gaya berpakaian saya	√			
			7.	Teman saya menyebarkan gossip tentang saya dan membuat orang lain tidak menyukai saya	√			

		8.	Saya menjalin pertemanan yang sehat dengan teman saya, tanpa saling membicarakan di belakang	√			
		9.	Saya merasa tidak disukai oleh teman saya sehingga mereka melakukan tindakan yang tidak menyenangkan	√			
Membandingkan Fisik	1. Membandingkan fisik diri sendiri dengan orang lain 2. Dibandingkan fisiknya oleh orang lain	10.	Teman saya menyukai saya dan senang bermain dengan saya	√			
		19.	Saya merasa tersinggung dan malu saat teman saya mengkritik tingkah laku/ gaya berpakaian/ gaya berbicara saya	√			
		21.	Ketika teman mengkritik saya, saya langsung introspeksi terhadap kekurangan yang saya miliki.	√			
		23.	Saya sering membandingkan fisik saya dengan fisik orang lain yang menurut saya ideal	√			
		24.	Teman saya sering membandingkan fisik saya dengan orang lain	√			
		25.	Saya bersyukur dengan kekurangan yang ada pada diri saya	√			
		26.	Teman saya menghargai kekurangan yang ada pada diri saya	√			
Mengomentari Fisik	1. Dipanggil dengan sebutan yang buruk	11.	Saya merasa sakit hati ketika teman saya mengejek fisik saya	√			

		2. Diejek yang mengarah pada fisik	12.	Saya diejek oleh teman saya karena bertubuh pendek/gendut/krempeng	√			
			13.	Saya diejek oleh teman saya karena berkulit hitam/gelap/berjerawat	√			
			14.	Teman saya bisa menerima kekurangan yang ada pada diri saya.	√			
			15.	Teman saya selalu mendukung saya untuk percaya diri	√			
			16.	Saya selalu berprasangka baik dan menganggap setiap ejekan hanya sebagai candaan saja	√			
			17.	Teman saya memanggil saya dengan panggilan yang buruk dan dijadikan sebagai suatu hal yang lucu.	√			
			18.	Saya sering menjadi bahan tertawaan teman-teman saya	√			
			20.	Teman saya tidak pernah mengolok- ngolok saya	√			
			22.	Teman saya selalu bersikap baik pada saya	√			

LEMBAR PENILAIAN UNTUK SKALA PENELITIAN

Nama Validator : Novia Solichah, M.Psi
 Tanggal Penilaian : 17-03-2021
 Nama/NIM : Nurjayatri / 17410031
 Nama Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M.Si

A. Judul Penelitian

“Body Shaming Dengan Konsep Diri (Study Korelasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”

B. Definisi Operasional

Konsep Diri

Konsep diri merupakan sebuah penilaian, pemahaman, serta gambaran mengenai diri sendiri yang juga diartikan sebagai gabungan dari keyakinan terhadap diri sendiri dari aspek psikis, fisiologis, prestasi, dan juga emosi yang ada dalam diri individu itu sendiri.

Berdasarkan definisi operasional diatas, peneliti menggunakan teori berikut dimensi eksternal menurut Fitts terbagi menjadi lima bentuk, yaitu (Agustiani, 2006, pp. 141-143) yaitu:

1. Diri Fisik
2. Diri Psikis
3. Diri Sosial
4. Diri Etik dan Moral

C. Skala

No.	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	Diri Fisik	5. Memahami keadaan fisik 6. Persepsi seseorang terhadap keadaan diri secara fisik	1, 2, 9, 10, 20, 21	12, 31, 32	9

2.	Diri Psikis	7. Mengendalikan masalah 8. Yakin pada diri sendiri 9. Memahami kemampuan diri sendiri	3, 11, 22, 23	4, 13, 33	7
3.	Diri Sosial	9. Interaksi sosial 10. Bekerjasama 11. Menyesuaikan diri dengan lingkungan 12. Penilaian interaksi individu dengan lingkungannya	5, 14, 15, 27, 28	7, 18, 24, 25	9
4.	Diri Etik-Moral	7. Bertingkah laku baik 8. Memahami etika moralitas 9. Hubungan dengan Tuhan	6, 16, 17, 29, 30	8, 19, 26	8
Jumlah			20	13	33

D. Petunjuk Pengisian

1. Mohon untuk membaca dengan teliti dan benar
2. Silahkan memberikan tanda silang (X) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda
3. Penilaian yakni
 - 1 : relevan
 - 2 : Kurang relevan
 - 3 : Tidak Relevan

E. Penilaian Ahli

Variabel	Aspek	Indicator	No.	Aitem	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
Konsep Diri: Konsep diri merupakan sebuah penilaian, pemahaman, serta gambaran mengenai diri sendiri yang juga diartikan sebagai gabungan dari keyakinan terhadap diri sendiri dari aspek psikis, fisiologis, prestasi, dan juga emosi yang ada dalam diri individu itu sendiri	Diri Fisik	1.Memahami keadaan fisik 2.Persepsi seseorang terhadap keadaan diri secara fisik	1.	Saya rapi dalam berpakaian	√			
			2.	Saya memperhatikan penampilan	√			
			9.	Saya menerima keadaan fisik saya	√			
			10.	Menurut saya, penampilan saya menarik bagi lawan jenis	√			
			12.	Fisik saya mudah terkena penyakit	√			
			20.	Saya memiliki tubuh yang sehat	√			
			21.	Saya tidak malu dengan keadaan tubuh saya	√			
			31.	Saya tidak memperhatikan penampilan	√			
			32.	Saya cuek soal kerapian penampilan	√			
				Diri Psikis	1.Mengendalikan masalah 2.Yakin pada diri sendiri	3.	Saya mampu mengatasi permasalahan yang mengganggu diri saya	√
4.	Saya merasa malas dan menunda-nunda untuk melakukan pekerjaan	√						

		3. Memahami kemampuan diri sendiri	11.	Saya berusaha mengerjakan tugas sebaik mungkin sebagai mahasiswa	√			
			13.	Saya kurang semangat jika ada kegiatan ekstrakurikuler	√			
			22.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sesuai dan kemampuan saya	√			
			23.	Saya merupakan orang yang bersemangat	√			
			33.	Saya tidak jarang melanggar peraturan-peraturan sekolah	√			
	Diri Sosial	1. Interaksi sosial 2. Bekerjasama 3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan 4. Penilaian interaksi individu dengan lingkungannya	5.	Saya dapat menjalin persahabatan dengan orang lain	√			
			7.	Saya memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang lain	√			
			14.	Saya dapat diterima dengan baik-baik oleh teman-teman	√			
			15.	Saya memaafkan teman bila dia melakukan kesalahan	√			
			18.	Saya tidak memiliki teman atau sahabat	√			

			24.	Teman-teman menolak berteman dengan saya	√			
			25.	Saya sulit memaafkan teman bila dia melakukan kesalahan	√			
			27.	Saya menghibur teman yang sedih	√			
			28.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru	√			
	Diri Etik dan Moral	1.Bertingkah laku baik 2.Memahami etika moralitas 3.Hubungan dengan Tuhan	6.	Saya menaati peraturan yang ada dilingkungan saya	√			
			8.	Tidak jarang saya melanggar peraturan yang ada dilingkungan saya	√			
			16.	Saya menghormati orang yang lebih tua dari saya	√			
			17.	Saya bersikap ramah dengan orang disekitar saya	√			
			19.	Saya hampir tidak pernah menyapa teman atau orang-orang dilingkungan saya	√			

			26.	Saya tidak jarang mengulur waktu untuk beribadah	√			
			29.	Saya berdoa walaupun tidak ada masalah	√			
			30.	Saya beribadah diawal waktu	√			

LEMBAR PENILAIAN UNTUK SKALA PENELITIAN

Nama Validator : Dr. Rifa Hidayah, M.Si
Tanggal Penilaian : Senin, 15 Maret 2021
Nama/NIM : Nurjayatri 17410031
Nama Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M.Si

F. Judul Penelitian

“Body Shaming Dengan Konsep Diri (Study Korelasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”

G. Definisi Operasional

Body Shaming

Body shaming merupakan bentuk dari perilaku mengomentari bentuk tubuh orang lain ataupun diri sendiri yang mengandung kritik yang dapat menimbulkan dampak negative seperti stress ataupun depresi bagi siapa saja yang mengalaminya. Perlakuan body shaming yang diterima secara terus menerus juga akan membuat korbannya merasa bahwa dirinya yang tidak memiliki bentuk tubuh ideal tidak dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat, karena bentuk tubuhnya tidak sesuai dengan standar bentuk fisik yang ideal dalam pandangan masyarakat.

Berdasarkan definisi operasional diatas, peneliti menggunakan teori *body shaming* memiliki beberapa aspek-aspek menurut Vargas dalam (Chairani, 2018, p. 16), berikut ciri-ciri body shaming yang dimaksud:

4. Mengomentari penampilan
5. Membandingkan fisik
6. Mengomentari fisi

H. Skala

I. Petunjuk Pengisian

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
	Mengomentari penampilan	1. Menerima kritik cara berpakaian	1	4	16
		2. Menerima kritik gaya berbicara	2	5	
		3. Menerima kritik tingkah laku	3,19	6,21	
		4. Mendapat gossip	7,8	9,10	
2.	Membandingkan fisik	4. Membandingkan fisik diri sendiri dengan orang lain	23	25	
		6. Dibandingkan- bandingkan fisiknya oleh orang lain	24	26	
3.	Mengomentari fisik	5. Dipanggil dengan sebutan yang buruk	17,18	20,22	10
		6. Diejek yang mengarah pada fisik	11,12,13	14,15,16	
Jumlah			13	13	26

4. Mohon untuk membaca dengan teliti dan benar

5. Silahkan memberikan tanda silang (X) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda

6. Penilaian yakni

4 : Relevan

5 : Kurang relevan

6 : Tidak Relevan

J. Penilaian Ahli

Variabel	Aspek	Indicator	No.	Aitem	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
Body Shaming: Body shaming merupakan bentuk dari perilaku mengomentari bentuk tubuh orang lain ataupun diri sendiri yang mengandung kritik yang dapat menimbulkan dampak negative seperti stress ataupun depresi bagi siapa saja yang mengalaminya	Mengomentari penampilan	1. Menerima kritik cara berpakaian 2. Menerima kritik gaya berbicara 3. Menerima kritik tingkah laku 4. Mendapat gossip	1.	Teman saya mengkritik tingkah laku saya yang menurutnya aneh/ lenjeh/ genit/ pendiam.	X			
			2.	Teman saya mengkritik cara berpakaian saya yang menurut teman saya terlalu pendek/terlaluketat/tidak pantas/aneh.	X			
			3.	Teman saya mengkritik gaya berbicara saya yang menurutnya lebay/gagap	X			
			4.	Ketika tingkah laku saya menyebalkan teman saya akan memberi tau saya secara baik-baik.	X			
			5.	Ketika saya dihina teman, saya akan membalas menghina.	X			
			6.	Teman saya selalu memuji gaya berpakaian saya	X			
			7.	Teman saya menyebarkan gossip tentang saya dan membuat orang lain tidak menyukai saya	X			
			8.	Saya menjalin pertemanan yang sehat dengan teman saya, tanpa saling membicarakan di belakang	X			

		9.	Saya merasa tidak disukai oleh teman saya sehingga mereka melakukan tindakan yang tidak menyenangkan	X			
Membandingkan Fisik	1.Membandingkan fisik diri sendiri dengan orang lain 2. Dibandingkan-bandingkan fisiknya oleh orang lain	10.	Teman saya menyukai saya dan senang bermain dengan saya	X			
		19.	Saya merasa tersinggung dan malu saat teman saya mengkritik tingkah laku/ gaya berpakaian/ gaya berbicara saya	X			
		21.	Ketika teman mengkritik saya, saya langsung intropeksi terhadap kekurangan yang saya miliki.	X			
		23.	Saya sering membandingkan fisik saya dengan fisik orang lain yang menurut saya ideal	X			
		24.	Teman saya sering membandingkan fisik saya dengan orang lain	X			
		25.	Saya bersyukur dengan kekurangan yang ada ala diri saya	X			
		26.	Teman saya menghargai kekurangan yang ada pada diri saya	X			
Mengomentari Fisik	1.Dipanggil dengan sebutan yang buruk 2. Diejek yang mengarah pada fisik	11.	Saya merasa sakit hati ketika teman saya mengejek fisik saya	X			
		12.	Saya diejek oleh teman saya karena bertubuh pendek/gendut/krempeng	X			
		13.	Saya diejek oleh teman saya karena berkulit hitam/gelap/berjerawat	X			

			14.	Teman saya bisa menerima kekurangan yang ada pada diri saya.	X			
			15.	Teman saya selalu mendukung saya untuk percaya diri	X			
			16.	Saya selalu berprasangka baik dan menganggap setiap ejekan hanya sebagai candaan saja	X			
			17.	Teman saya memanggil saya dengan panggilan yang buruk dan dijadikan sebagai suatu hal yang lucu.	X			
			18.	Saya sering menjadi bahan tertawaan teman-teman saya	X			
			20.	Teman saya tidak pernah mengolok- ngolok saya	X			
			22.	Teman saya selalu bersikap baik pada saya	X			

LEMBAR PENILAIAN UNTUK SKALA PENELITIAN

Nama Validator : Dr. Rifa Hidayah, M.Si

Tanggal Penilaian : Senin, 15 Maret 2021

Nama/NIM : Nurjayatri / 17410031

Nama Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M.Si

F. Judul Penelitian

“Body Shaming Dengan Konsep Diri (Study Korelasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”

G. Definisi Operasional

Konsep Diri

Konsep diri merupakan sebuah penilaian, pemahaman, serta gambaran mengenai diri sendiri yang juga diartikan sebagai gabungan dari keyakinan terhadap diri sendiri dari aspek psikis, fisiologis, prestasi, dan juga emosi yang ada dalam diri individu itu sendiri.

Berdasarkan definisi operasional diatas, peneliti menggunakan teori berikut dimensi eksternal menurut Fitts terbagi menjadi lima bentuk, yaitu (Agustiani, 2006, pp. 141-143) yaitu:

5. Diri Fisik
6. Diri Psikis
7. Diri Sosial
8. Diri Etik dan Moral

H. Skala

No.	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	Diri Fisik	7. Memahami keadaan fisik 8. Persepsi seseorang terhadap keadaan diri secara fisik	1, 2, 9, 10, 20, 21	12, 31, 32	9

2.	Diri Psikis	10. Mengendalikan masalah 11. Yakin pada diri sendiri 12. Memahami kemampuan diri sendiri	3, 11, 22, 23	4, 13, 33	7
3.	Diri Sosial	13. Interaksi sosial 14. Bekerjasama 15. Menyesuaikan diri dengan lingkungan 16. Penilaian interaksi individu dengan lingkungannya	5, 14, 15, 27, 28	7, 18, 24, 25	9
4.	Diri Etik-Moral	10. Bertingkah laku baik 11. Memahami etika moralitas 12. Hubungan dengan Tuhan	6, 16, 17, 29, 30	8, 19, 26	8
Jumlah			20	13	33

I. Petunjuk Pengisian

4. Mohon untuk membaca dengan teliti dan benar
5. Silahkan memberikan tanda silang (X) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda
6. Penilaian yakni
 - 1 : relevan
 - 2 : Kurang relevan
 - 3 : Tidak Relevan

J. Penilaian Ahli

Variabel	Aspek	Indicator	No.	Aitem	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran	
Konsep Diri: Konsep diri merupakan sebuah penilaian, pemahaman, serta gambaran mengenai diri sendiri yang juga diartikan sebagai gabungan dari keyakinan terhadap diri sendiri dari aspek psikis, fisiologis, prestasi, dan juga emosi yang ada dalam diri individu itu sendiri	Fisik	1.Memahami keadaan fisik 2.Persepsi seseorang terhadap keadaan diri secara fisik	1.	Saya rapi dalam berpakaian	X				
			2.	Saya memperhatikan penampilan	X				
			9.	Saya menerima keadaan fisik saya	X				
			10.	Menurut saya, penampilan saya menarik bagi lawan jenis	X				
			12.	Fisik saya mudah terkena penyakit	X				
			20.	Saya memiliki tubuh yang sehat	X				
			21.	Saya tidak malu dengan keadaan tubuh saya	X				
			31.	Saya tidak memperhatikan penampilan	X				
	32.	Saya cuek soal kerapian penampilan	X						
	Diri	Psikis	1.Mengendalikan masalah 2.Yakin pada diri sendiri	3.	Saya mampu mengatasi permasalahan yang mengganggu diri saya	X			
				4.	Saya merasa malas dan menunda-nunda untuk melakukan pekerjaan	X			

		3. Memahami kemampuan diri sendiri	11.	Saya berusaha mengerjakan tugas sebaik mungkin sebagai mahasiswa	X			
			13.	Saya kurang semangat jika ada kegiatan ekstrakurikuler	X			
			22.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sesuai dan kemampuan saya	X			
			23.	Saya merupakan orang yang bersemangat	X			
			33.	Saya tidak jarang melanggar peraturan-peraturan sekolah	X			
	Diri Sosial	1. Interaksi sosial 2. Bekerjasama 3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan 4. Penilaian interaksi individu dengan lingkungannya	5.	Saya dapat menjalin persahabatan dengan orang lain	X			
			7.	Saya memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang lain	X			
			14.	Saya dapat diterima dengan baik-baik oleh teman-teman	X			
			15.	Saya memaafkan teman bila dia melakukan kesalahan	X			
			18.	Saya tidak memiliki teman atau sahabat	X			

			24.	Teman-teman menolak berteman dengan saya	X			
			25.	Saya sulit memaafkan teman bila dia melakukan kesalahan	X			
			27.	Saya menghibur teman yang sedih	X			
			28.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru	X			
	Diri Etik dan Moral	1.Bertingkah laku baik 2.Memahami etika moralitas 3.Hubungan dengan Tuhan	6.	Saya menaati peraturan yang ada dilingkungan saya	X			
8.			Tidak jarang saya melanggar peraturan yang ada dilingkungan saya	X				
16.			Saya menghormati orang yang lebih tua dari saya	X				
17.			Saya bersikap ramah dengan orang disekitar saya	X				
19.			Saya hampir tidak pernah menyapa teman atau orang-orang dilingkungan saya	X				

			26.	Saya tidak jarang mengulur waktu untuk beribadah	X			
			29.	Saya berdoa walaupun tidak ada masalah	X			
			30.	Saya beribadah diawal waktu	X			

Lampiran 6. Lampiran Data Responden

No	Nama	Usia	Psikologi Tahun
1	Alfina AR	23	2017
2	Armeda T	22	2017
3	Nabilah Aulia	21	2017
4	Alim	22	2017
5	Yulfaridah Eka A	21	2018
6	Cica Aprilia	20	2019
7	Khilmi Rahmawati	22	2017
8	Qonita	21	2019
9	Isnaini Hardaning	22	2017
10	Hamba Allah	23	2018
11	Farrah Auliya	22	2017
12	Baiq Ulya Ainun	22	2017
13	Binti Faridatul	22	2017
14	Raja ibatt	22	2017
15	Liizah Diyana Manzil	22	2017
16	Amalia Lundeto	22	2017
17	Kamelia Arifah	22	2017
18	Naufal amrulloh	22	2017
19	Dewi masyito	22	2017
20	Humaira Salma S	21	2018
21	Manara	22	2017
22	Ika Eliana Sofa	22	2017
23	Natasya	22	2017
24	Lesti	22	2017
25	Aris W	22	2017
26	Meidina Nandy Putri	22	2017
27	Rizkiyani Putri H	22	2017
28	Nadya A	21	2019
29	Nurjayatri	23	2017
30	Annisa Rahma J.	22	2017
31	Harisah Berliana P.	22	2017
32	Nadhifa Febriyanti	22	2017
33	Intan	22	2017
34	Wahyu Dwi Firdana	22	2018
35	Fidinda avitasari	22	2019
36	Binti Uswatun H	22	2017

37	Armenita Dwi	22	2017
38	Kamila	23	2017
39	Fairuz	23	2017
40	Ike Nur S	22	2017
41	Risma Fauziah	22	2017
42	Nm	22	2019
43	Rismah Rischita	22	2019
44	Nabila rahmi O.	22	2017
45	Saidatur Rohmatun	22	2017
46	Abdul Mujib Ridwan	22	2018
47	Faridatul Wahita	22	2017
48	Endy Sandya Kartika	22	2017
49	Tiara Pramesthika S.	23	2017
50	Kiki	22	2019
51	Nihayatul Muthiab	22	2017
52	Mery Anjarsari	22	2018
53	Muhammad Firman	23	2017
54	Esa	22	2017
55	Shofa	22	2017
56	Fitriani	22	2017
57	Firda	22	2017
58	Evi	22	2017
59	Saniatur rizqiyah	22	2017
60	Irma putri	22	2017
61	Maulidah Syarifah	23	2017
62	Ike Rochmayanti	22	2018
63	Pida cantik	22	2017
64	Arzakirah	21	2017
65	Kamal	22	2017
66	Melif	23	2017
67	Risa Nandriani	22	2017
68	Assyamsu Sirojan	22	2018
69	fera m	23	2017
70	Hilyatul Ulya	22	2017
71	ayu	22	2017
72	Panji Candra R.	23	2017
73	Sindy Nur Safitri	22	2017
74	Faiza	22	2017
75	Amrul	22	2017

76	Gojal	23	2017
77	Rike Dias Safitri	23	2017
78	Nurus Silmi	22	2017
79	Billah Ahsanul K.	23	2017
80	Diah	22	2017
81	Kopar	22	2018
82	Ika	22	2017
83	Dion	22	2017
84	L	22	2017
85	Dinar	22	2019
86	Yumi	22	2017
87	AM	22	2017
88	Diana	22	2017
89	Anggi	21	2019
90	Amar	20	2019
91	RA	22	2018
92	Nurjanah	22	2018
93	Roy	22	2018
94	Hasim	19	2019
95	Karla	22	2017
96	Ama	22	2017
97	Kusuma Ning Tyas	22	2019
98	Sania	20	2019
99	VAR	20	2019
100	Ami	21	2019
101	Umar	22	2017
102	Ical	23	2017

Lampiran 7. Lampiran Deskripsi Statistik

	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Standar Deviasi
<i>Body Shaming</i>	52,00	97,00	81,53	7,835
Konsep Diri	48,00	98,00	79,49	8,479

Lampiran 8. Lampiran Hasil Uji Validitas Konsep Diri

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84.18	75.553	.483	.897
VAR00002	85.93	71.926	.690	.893
VAR00003	84.25	76.920	.288	.900
VAR00004	86.19	75.915	.440	.898
VAR00005	86.19	75.915	.440	.898
VAR00006	84.18	75.553	.483	.897
VAR00007	85.93	71.926	.690	.893
VAR00008	84.25	76.920	.288	.900
VAR00009	85.92	71.915	.695	.893
VAR00010	84.19	75.559	.482	.897
VAR00011	84.12	78.798	.110	.903
VAR00012	84.19	79.044	.076	.903
VAR00013	85.92	71.915	.695	.893
VAR00014	84.18	75.553	.483	.897
VAR00015	84.09	80.141	-.041	.905
VAR00016	85.92	71.915	.695	.893
VAR00017	84.25	76.920	.288	.900
VAR00018	85.93	71.926	.690	.893
VAR00019	84.19	75.559	.482	.897
VAR00020	84.19	75.559	.482	.897
VAR00021	86.19	75.915	.440	.898
VAR00022	86.19	75.915	.440	.898
VAR00023	84.19	75.559	.482	.897
VAR00024	85.92	71.915	.695	.893
VAR00025	84.18	75.553	.483	.897
VAR00026	85.93	71.926	.690	.893
VAR00027	84.12	78.798	.110	.903
VAR00028	84.19	79.044	.076	.903
VAR00029	85.92	71.915	.695	.893
VAR00030	84.08	80.132	-.040	.905
VAR00031	86.18	75.909	.441	.898
VAR00032	86.19	75.915	.440	.898
VAR00033	84.25	76.920	.288	.900

Lampiran 9. Lampiran Hasil Uji Validitas *Body Shaming*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.17	40.992	.682	.885
VAR00002	66.32	41.409	.595	.887
VAR00003	64.32	44.756	.073	.899
VAR00004	66.27	42.261	.457	.890
VAR00005	66.27	42.261	.457	.890
VAR00006	64.17	40.992	.682	.885
VAR00007	66.32	41.409	.595	.887
VAR00008	64.32	44.756	.073	.899
VAR00009	66.32	41.409	.595	.887
VAR00010	64.17	40.992	.682	.885
VAR00011	64.11	46.196	-.144	.903
VAR00012	64.34	42.723	.387	.892
VAR00013	66.32	41.409	.595	.887
VAR00014	64.17	40.992	.682	.885
VAR00015	64.17	46.893	-.244	.905
VAR00016	66.32	41.409	.595	.887
VAR00017	64.32	44.756	.073	.899
VAR00018	66.32	41.409	.595	.887
VAR00019	64.17	40.992	.682	.885
VAR00020	64.17	40.992	.682	.885
VAR00021	66.27	42.261	.457	.890
VAR00022	66.27	42.261	.457	.890
VAR00023	64.17	40.992	.682	.885
VAR00024	66.32	41.409	.595	.887
VAR00025	64.17	40.992	.682	.885
VAR00026	66.32	41.409	.595	.887

Lampiran 10. Lampiran Hasil Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas *Body Shaming*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	26

2. Uji Reliabilitas Konsep Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	33

Lampiran 11. Lampiran Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.00662196
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.092
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 12. Lampiran Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KD * BS	Between Groups	(Combined)	3767.244	28	134.544	2.811	.000
		Linearity	786.785	1	786.785	16.437	.000
		Deviation from Linearity	2980.459	27	110.387	2.306	.709
Within Groups			3494.246	73	47.866		
Total			7261.490	101			

Lampiran 13. Lampiran Hasil Uji Hipotesis

		Body Shaming	Konsep Diri
Body Shaming	Pearson Correlation	1	.329**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	102	102
Konsep Diri	Pearson Correlation	.329**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	102	102

Lampiran 14. Lampiran Data Penelitian

1. Data Body Shaming

2	3	2	2	1	4	2	3	1	2	1	4	2	3	4	3	2	2	1	4	2	4	2	4	4	2	
3	3	1	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	
4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	
4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	
1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	
1	2	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	2	3	4	
4	4	1	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	
4	3	1	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	
4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	
4	3	1	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	1	3	
2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	
3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	1	3	
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	
3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	
3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	
3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	1	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	
4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	
3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	
3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	
3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	
2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	
4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	
3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	
4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	
2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	
3	4	2	4	4	2	1	3	4	4	1	2	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	

3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3
4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3
4	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4
3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2
3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2
2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4
1	4	2	3	1	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	3	3
2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4
1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3
3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	1	2	3	3
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3
3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3
4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4
2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4
1	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4
2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	1	4	4	3
2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4

2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3
2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4
3	2	4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2
2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4
1	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4
2	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	4
2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
2	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3
3	2	4	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	3	3	2	1	3	3	2	1
2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	2
3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3
4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	1	2	3	3	3	4	3	4	4	2
4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4
2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	1	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	1	3
3	2	3	3	4	4	3	2	3	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4
3	3	1	3	3	4	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	1	3

2. Data Konsep Diri

1	2	3	1	3	2	1	3	3	3	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1
3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	3
3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3
4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1
2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3

3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4		
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4			
2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2			
3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4			
2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2			
4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	2			
4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	3			
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3		
3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3		
3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2		
3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2		
4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3		
3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3		
3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	
4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	
4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	
3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	
3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	
3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
4	4	3	3	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3
4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	2	
3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2
4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3
1	1	3	3	1	3	1	3	3	1	2	1	3	3	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	
3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4
3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3
4	2	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	1	3	4	4	3	4	4
4	3	3	3	3	1	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	3
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3

4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3					
2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	4	3		
3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	1	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3		
3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2		
4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4		
4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	1	2		
4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3		
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3		
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3		
3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3		
2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3		
2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	4	2	1	3	4	2	2	2	3	2	3		
3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3		
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3		
2	3	1	3	4	3	4	1	3	3	4	3	3	1	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3		
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	1	4	3	4	
3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	1	4	3	4	
3	4	1	4	3	3	4	1	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	1	2	4	3	3	2	3		
3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	
4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	1	3	3	1	3	3	2	4	1	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	1	3	3		
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	1	3	3	3		
2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2		
4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	4	4		
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	1	1	2	3	
3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	1	4	2	3	4	1	2	4	4	4	1	2	4	4	2	4	1	4	4	4		
3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3		
2	3	1	3	4	3	4	1	3	3	4	3	3	1	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	1	3	4	3		
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	1	4	3	4
3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	1	4	3	4	
3	4	1	4	3	3	4	1	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	1	2	4	3	3	2	3		
3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	
4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	1	3	3	1	3	3	2	4	1	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3		
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	1	3	3	3		

2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	1	2			
4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	1	1	4	4			
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3		
3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3		
3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2		
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	2	3	4	1	2	4	4	4	1	2	4	4	2	1	2	4	4	4	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	1	4	4	4	4
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	3	3
3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	1	3	3	3	
3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	1	4	3	1	4	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	
3	4	2	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	2	2	2	4	3	4	3	2	4	2	3	4	1	4	3	3	
3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	
2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	
3	4	2	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	2	2	2	4	3	4	3	2	4	2	3	4	1	4	3	3	
4	3	2	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	3	3	3	4	